

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBELAJARAN *ONLINE* MELALUI MEDIA
WHATSAPP BAGI GURU DAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
DI MI AS'ADIYAH 148 TIPPULU
KAB. WAJO**



OLEH :

**MARIYANA SUDIRMAN
NIM . 17.1200.003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**DAMPAK PEMBELAJARAN *ONLINE* MELALUI MEDIA
WHATSAPP BAGI GURU DAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
DI MI AS'ADIYAH 148 TIPPULU
KAB. WAJO**



OLEH :

**MARIYANA SUDIRMAN
NIM . 17.1200.003**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**DAMPAK PEMBELAJARAN *ONLINE* MELALUI MEDIA
WHATSAPP BAGI GURU DAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
DI MI AS'ADYAH 148 TIPPULU
KAB. WAJO**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

Program Studi

Pendidikan Bahasa Arab

Disusun dan diajukan oleh

**MARIYANA SUDIRMAN
NIM . 17.1200.003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran *Online* melalui Media
Whatsapp Bagi Guru dan Peserta Didik pada
Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As'adiyah
148 Tippulu Kab. Wajo

Nama Mahasiswa : Mariyana Sudirman

NIM : 17.1200.003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2255
Tahun 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd
NIP. : 197204182009011007

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP. : 197612302005012002

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran *Online* melalui Media *Whatsapp* Bagi Guru dan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo

Nama Mahasiswa : Mariyana Sudirman

NIM : 17.1200.003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2255

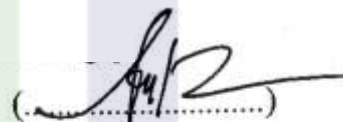
Dasar Penetapan Pembimbing : Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd

(Ketua)



Dr. Ahdar, M.Pd.I

(Sekretaris)



Dr. Herdah, M.Pd

(Anggota)



Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197212161999031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah atas berkah dan hidayah yang diberikan kepada seluruh hamba-Nya dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa penulis kirimkan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihiwasallam, nabi yang menjadi suritauladan bagi umat manusia dalam semua aspek kehidupan.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah melahirkan dan merawat penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan penuh kasih sayang, serta yang senantiasa memberikan dorongan, nasehat, doa, bantuan moral maupun materi sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini. Terimakasih pula kepada seluruh keluarga yang turut memerikan semangat kepada penulis.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ali Rahman, S.Ag., M.Pd dan Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan bantuan secara maksimal kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, yang telah member dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Ibu Dr. Herdah, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) penulis, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya.
7. Kepala Madrasah MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo beserta seluruh jajarannya yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan PBA angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
9. Kepada sahabat dan teman-teman penulis Kak A. Moehammad Arisman, ST., Dewi Mulya, Siti Aisha yang begitu banyak memberikan bantuan, motivasi, dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada Adik-adik di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo atas semua dukungan, semangat serta kerja samanya.

Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sebagai balasan atas semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Untuk semua bantuan dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah dan mendapat balasan yang setimpal.

Parepare, 27 Januari 2022
Penyusun,



Mariyana Sudirman
NIM. 17.1200.003



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mariyana Sudirman
NIM : 17.1200.003
Tempat/Tgl/Lahir : Balikpapan, 21 Mei 1998
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran *Online* melalui Media *Whatsapp* Bagi Guru dan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Januari 2022
Penyusun,



Mariyana Sudirman
NIM. 17.1200.003

ABSTRAK

Mariyana Sudirman, Dampak Pembelajaran *Online* Melalui Media *Whatsapp* Bagi Guru dan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo. (dibimbing oleh Ali Rahman dan Ahdar).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat tentang penerapan pembelajaran *online* melalui media *whatsapp*, menemukan kendala-kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran *online*, dan mengetahui dampak dari penerapan pembelajaran *online* bagi guru dan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif, dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah metode reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pembelajaran *online* bagi guru dan peserta didik di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo yaitu penerapan pembelajaran *online* lebih didominasi dengan dampak negative dan beberapa kendala seperti jaringan yang tidak stabil, tidak memiliki handphone, kualitas penyimpanan yang mencukupi dan tidak memiliki kuota. Dampak negative bagi peserta didik adalah kesulitan dalam memahami materi pelajaran, merasa bosan dengan proses pembelajaran, rasa malas belajar semakin meningkat, adanya penurunan prestasi belajar serta kurangnya interaksi secara langsung dengan guru maupun dengan teman sehingga terlalu bergantung dengan orang tua dalam pengerjaan tugas. Sedangkan bagi guru meliputi tidak dapat maksimal dalam mengajar seperti pada proses pembelajaran tatap muka, serta kurang mahir dalam pembuatan media pembelajaran berbasis *online* yang menarik yang dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan, dan sulit memberikan penjelasan materi yang dapat dipahami oleh semua peserta didik secara *online*. Namun penerapan pembelajaran *online* di MI As'adiyah 148 Tippulu masih tetap memiliki dampak positif, diantaranya lebih menghemat waktu dan ruang dan tenaga, memberikan pengalaman baru bagi guru dan peserta didik serta memiliki waktu yang luang bersama keluarga dan dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui berbagai dampak negative yang dialami oleh peserta didik di MI as'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo dalam proses pembelajaran *online* diantaranya rasa bosan semangat yang sangat kurang dalam mengikuti pembelajaran, jadi diharapkan agar tenaga pendidik dapat melakukan pelatihan terlebih dahulu terhadap pengelolaan teknologi dan pembuatan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dengan harapan peserta didik dapat semangat dan belajar dengan baik walaupun pembelajarannya hanya dilakukan secara *online* dan proses pembelajarannya dapat lebih maksimal lagi agar prsetasi belajar juga tidak menurun.

Kata Kunci: Dampak pembelajaran *online*, media *whatsapp*, pembelajaran bahasa Arab

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Kerangka Pikir	35
2.1	Dokumentasi	92



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Rekomendasi Meneliti dari Kampus
2	Surat Izin Meneliti dari DPM-PTSP Kab.Wajo
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah
4	Pedoman Wawancara
5	Surat Selesai Meneliti
6	SK Pembimbing
7	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
8	Biografi Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalaik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan y	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur’an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi ‘umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

9. Lafẓal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله دِينُ الله *Dīnullah billah*

Adapun *tamarbutah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

وَا مَّا مُحَمَّدَانِ لِلَّهِ رَسُوْلٌ *Wa māMuhammadunillārasūl*

اِنَّ اَوَّلَ بَآئِنٍ وُجِدَ فِي نَاسِ الْاَدْحَادِ بِآئِنٍ مَّبَارَكٍ *Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībīBakkatamubāraikan*

سَاحِرُ رَمَادَانَ الَّذِي نَزَّلَ فِيهِ الْقُرْآنَ *Syahrū Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur’an*

نَاصِرُ الدِّينِ اَلتُّسَاتِي *Nasir al-Din al-Tusī*

اَبُو نَاصِرٍ اَلْفَارَابِي *AbūNasral-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik atau dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.¹ Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, dalam pembelajaran tersebut terjadi proses transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik. Ketika proses belajar berlangsung terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang memungkinkan pendidik mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki peserta didik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.² Pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai perangsang eksternal untuk membantu seseorang belajar, mengorganisasi dan mengintegrasikan sejumlah pengalaman baru ke dalam skema secara bermakna, sehingga terbentuk struktur kognitif yang dapat digunakan sebagai pengait informasi pada kegiatan belajar.³

Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia harus belajar, karena segala sesuatu yang ingin dilakukan butuh ilmu untuk melakukannya. Jadi kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu bisa dikatakan sebagai

¹Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.85

²Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.

³ Karwono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 22-23

belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian belajar menurut Bell-Gredler yang mengatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan beragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Cronbach juga mengatakan bahwa *learning is shown by change in behavior as result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.⁴

Pada masa sekarang, dunia sedang diguncangkan dengan merebaknya virus corona atau yang kerap dikenal dengan *Covid-19* termasuk dunia pendidikan. virus ini diduga pertama kali muncul dari kota Wuhan, China sejak akhir tahun 2019 yang lalu. Hingga saat ini *Covid-19* belum berhenti dan masih banyak korban yang meninggal akibat terpapar virus tersebut. oleh karena itu, pemerintah setempat masih menerapkan *physical distancing* atau pembatasan jarak fisik. Hal ini diharapkan agar bisa meminimalisir terjadinya penularan *Covid-19*.

Salah satu dampak *physical distancing* juga terjadi pada system pembelajaran di sekolah. Berdasarkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga Pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara jarak jauh. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing serta

⁴ Deni Febriani, *Psikologi Pembelajaran* (Cet.1; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 2

mengganti metode pembelajaran yang digunakan menjadi *online* atau dalam jaringan (*daring*).⁵

Sebenarnya pembelajaran *online* bukan hal yang baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, dengan kata lain sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua lembaga pendidikan mengaplikasikannya, terutama sekolah yang berada di pedesaan. Namun dengan adanya virus ini membuat seluruh sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga Pendidikan lainnya harus menggunakan metode pembelajaran *online* tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Inovasi-inovasi selalu dikembangkan oleh para pegiat pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman dan pada saat adanya situasi tertentu, seperti saat pandemi Covid-19 yang menghantui umat manusia di dunia, oleh karena itu pembelajaran *online* muncul sebagai satu-satunya pilihan seluruh elemen pendidikan. Perailhan pembelajaran ini mengharuskan berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran *online*. Dengan seiringnya waktu, saat ini sudah ada beberapa lembaga Pendidikan yang melakukan pembelajaran secara *offline* dengan syarat tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Pembelajaran *online* secara umum memiliki makna yang sedikit berbeda dari pembelajaran *offline* (tatap muka). Pembelajaran *online* memanfaatkan jaringan

⁵ Adhetya cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 No. 01, (2020), h. 124

internet sebagai salah satu sarana pembelajaran dan lebih mengutamakan pada aspek ketelitian, keaktifan, atau kejelian peserta didik untuk dapat menerima, mengolah dan memfilter informasi yang disampaikan atau disajikan melalui media *online*. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut pendapat Meidawati, pembelajaran *online* merupakan

Sebuah pembelajaran Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran *online* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan manfaat teknologi dengan menggunakan internet untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar, dan pembelajaran dilakukan tidak secara tatap muka langsung tapi secara virtual, dan kegiatan pembelajarannya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Sedangkan pengertian pembelajaran *online* menurut Dabbagh dan Ritland adalah proses belajar tersebar dan terbuka yang memanfaatkan alat Pendidikan dan melalui koneksi internet sehingga belajar dapat dilakukan tanpa mengenal jarak, ruang dan waktu.⁷

Dalam proses pembelajaran *online* materi pembelajaran disampaikan melalui media seperti *computer*, *handphone* dengan internetnya. Namun guru dan peserta didik tetap dapat melakukan interaksi secara langsung walaupun berada ditempat

⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), h. 2-3

⁷ Ainy Bariqotur Rofifah, “(Pengaruh Sistem Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Selama Pandemi Covid-19 di MTs SA AR-Rohman Blawirejo Lamongan)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Malang, 2021).

yang berbeda. Misalnya dengan melakukan *real audio*, *real video*, dan *online meeting*. Sedangkan untuk interaksi yang tidak *real time* dapat dilakukan melalui email, diskusi group, dan program *e-learning* lainnya. Pertemuan antara guru dan peserta didik hanya akan dilakukan jika terdapat peristiwa penting yang mengharuskan melakukan pertemuan secara langsung dalam suatu ruangan.

Bahasa Arab merupakan bahasa tertua di dunia dan paling lama digunakan oleh masyarakat. Sejak al-Qur'an diturunkan dan agama Islam semakin berkembang, penutur bahasa Arab semakin bertambah hingga kini. Alasan lainnya karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama Islam sedunia.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ini merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.⁸ Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab dimulai pertama kali pada abad ke-17, ketika bahasa Arab mulai diajarkan di Universitas Cambridge Inggris. Sementara di Amerika, perhatian terhadap bahasa Arab dan pembelajarannya baru dimulai pada tahun 1947 di sekolah-sekolah tentara Amerika. Di Mesir banyak pusat pembelajaran bahasa Arab yang ada. Ditandai banyaknya pengembangan bahasa Arab yang ada. Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi baik muslim maupun non muslim.⁹

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh Allah untuk menurunkan al-Qur'an. Dengan demikian, maka bahasa Arab dan al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga bahasa Arab

⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 1

⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.99.

memiliki peran yang istimewa dari bahasa-bahasa lainnya yaitu dengan ditakdirkannya sebagai bahasa al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S. Yusuf/12:2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (2)

Terjemahannya :

Sesungguhnya kami menurunkan berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.¹⁰

Imam Asy-Syafi'irahimahullah berkata:

مَنْ تَبَحَّرَ فِي النَّحْوِ اهْتَدَى إِلَى كُلِّ الْعُلُومِ

Terjemahannya:

“Siapa yang menguasai nahwu, dia dimudahkan untuk memahami seluruh ilmu.”¹¹

Allah Swt. Telah menetapkan al-Qur'an diturunkan-Nya Muhammad dengan menggunakan bahasa Arab, sebagai bahasa yang paling jelas, paling luas maknanya, paling kaya akan kata-kata yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, agar supaya manusia dapat mengetahui apa saja yang belum diketahuinya berupa kisah-kisah umat terdahulu, sopan santun, hukum-hukum syariat, politik, social dan perekonomian. Dengan maksud agar mereka merenungkan dan memikirkan makna dan tujuannya.¹²

Kedudukan bahasa Arab bagi bangsa Indonesia sebenarnya tidak hanya sebatas bahasa agama namun telah berkembang menjadi bahasa yang bernilai ekonomis. Oleh karena itu, suatu hal yang wajar kalau umat Islam mulai mengadakan

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Edisi Tahun 2002 (Cet. 9; Jakarta: CV Darus Sunnah, 2010), h.236

¹¹Abu Al-Falah Abdul Hayy bin Ahmad bin Muhammad bin Al-Imad Al-`Akari Al-Hanbali, *Syadzarat adz-Dzahab fi Akhbar Man Dzahab*, (Jilid 9,1987),h.447-448.

¹²Wahbah Az-Zuhaily, *Tafsir al-Wasith*, Jilid ke-II (Beirut: Darul fikri, 2000) , h. 1089-1090.

usaha-usaha dan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, baik di Madrasah atau Sekolah Menengah dan PTAI. Kajian terhadap pembelajaran bahasa Arab guna mendapatkan hasil ini maksimal sesuai dengan *instructional objectives* dalam suatu pembelajaran bahasa Arab. Namun, dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal tidak selamanya dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi didalamnya, baik faktor dalam diri maupun yang datang dari luar peserta didik.

Pengajaran bahasa Arab merupakan proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik bahasa Arab kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.¹³ Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan satu hal yang tidak dapat dihindari, karena urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi, baik yang muslim maupun non muslim.

Berdasarkan observasi awal di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo, Covid-19 sangat meresahkan berbagai kalangan, termasuk peserta didik, guru, serta orang tua peserta didik karena menghambat segala aktivitas yang biasa dilakukan sebelum masa pandemi. Bagi guru dan peserta didik MI As'adiyah 148 Tippulu, pembelajaran *online* merupakan hal yang baru. Berbagai sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan baik, seperti *handphone*, computer, laptop, dan yang paling utama kuota atau jaringan internet serta sarana yang lain untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya memiliki beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta jaringan internet yang kadang tidak memadai.

¹³Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Cet. I; Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h.6

Pada saat observasi di MI As'adiyah 148 Tippulu, penulis juga melihat beberapa peserta didik tidak memperhatikan serta kurang aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Peserta didik yang dulunya rajin dan aktif pada saat pembelajaran *offline* atau tatap muka tapi berubah menjadi kurang semangat saat pembelajaran *online* diterapkan.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu, saat kebijakan pembelajaran *online* mulai diterapkan guru mulai kesulitan dalam mengukur minat serta sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, guru hanya bisa melihat antusias peserta didik dalam melakukan penyetoran tugas yang diberikan melalui media *whatsapp*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian *“Dampak Pembelajaran Online Melalui Media Whatsapp Bagi Guru dan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo”* untuk lebih mengetahui dampak pembelajaran *online* bagi guru dan peserta didik di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* pada mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo?
2. Apa kendala pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* pada mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo?

3. Bagaimana dampak pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* bagi guru dan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* pada mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo.
2. Mengetahui kendala pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* pada mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo.
3. Mengetahui dampak pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* bagi guru dan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai analisis dampak pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* bagi guru dan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka memecahkan masalah yang ada di sebagian sekolah khususnya guru

b. Kegunaan Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberikan informasi dan pengetahuan sekaligus sebagai bahan acuan bagi seorang pendidik dalam menjalankan dan mengembangkan proses pembelajaran maupun yang berhubungan dengan perilaku yang dimiliki peserta didik

c. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki agar mampu menjadi pendidik yang profesional dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan tidak lain untuk menjelaskan posisi, pembeda atau untuk memperkuat hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari suatu kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari adanya duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran terdahulu, diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Qori dengan judul “*Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika*”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penelitian yang dipakai peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian untuk mengetahui dampak pembelajaran *online* terhadap guru dan peserta didik berdasarkan perspektif teori etika. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Imam Qori dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu sama-sama ingin meneliti bagaimana dampak pembelajaran *online* bagi guru dan peserta didik, hanya saja sasaran penelitian yang dilakukan oleh Imam Qori fokus meneliti di MAN Bangkalan sedangkan peneliti fokus meneliti di MI As’adiyah 148 Tippulu.¹⁴

Penelitian yang kedua dilakukan oleh peneliti Erni. G dengan Nim. 105381100916 dengan judul skripsi “*Dampak Penerapan Pembelajaran Online (Daring) Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu*

¹⁴ Imam Qori. Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika, *Jurnal Al-Ibrah*, Volume 5, No. 1, (Juni 2020), h. 117

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa penelitian yang digunakan oleh Erni menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus penelitian untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran *online* bagi mahasiswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Erni dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri adalah sama-sama meneliti terkait dampak pembelajaran *online*. Hanya saja objek penelitian yang dilakukan oleh Erni mengarah kepada mahasiswa sedangkan peneliti sendiri mengarah kepada peserta didik di MI As’adiyah 148 Tippulu. Selain itu, lokasi yang dipilih oleh masing-masing peneliti juga berbeda, Erni meneliti di Universitas Muhammadiyah Makassar sedangkan peneliti sendiri di MI As’Adiyah 148 Tippulu, Kab. Wajo¹⁵

Maka dari itu berdasarkan pernyataan sebelumnya penulis berkesimpulan bahwa masing-masing pembahasan memiliki keterkaitan, dan perbedaan satu samalain. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Qori memiliki persamaan terkait dampak pembelajaran *online* namun perbedaanyaterletak pada objek yang diteliti, Imam Qori melakukan penelitian di MAN Bangkalan sedangkan penulis fokus meneliti di MI As’adiyah.148 Tippulu. Selanjutnya penelitan yang dilakukan olehErni. G sama-sama membahas terkait dampak pembelajaran *online* namun Erni lebih kepada dampak pembelajaran *online*bagimahasiswa sedangkan peneliti sendiri membahas dampak pembelajaran *online* bagi guru dan peserta didik.

¹⁵Erni.G, “(Dampak Penerapan Pembelajaran Online (Daring) Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar)” (Skripsi Sarjana; Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Makassar, 2021).

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan pengaruh yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif.¹⁶ Sedangkan kata pengaruh diartikan sebagai daya yang ada dan timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁷ Dampak dibagi kedalam dua pengertian, yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif adalah pengaruh yang mendatangkan akibat yang baik.

b. Dampak Negatif

Dampak negative adalah pengaruh yang mendatangkan akibat yang buruk.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak positif menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan dampak negative menunjukkan pengaruh kearah yang buruk.

2. Teori Pembelajaran Online

a. Pengertian Pembelajaran Online

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari perpaduan dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar cenderung lebih dominan pada siswa, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru. Jadi pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar adalah proses

¹⁶ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), h. 243

¹⁷ Siska Praatiwi, Dampak Program Pelatihan Las Listrik dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi EKS Narapidana di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Untirta*, Volume 2. No. 1, h. 91

perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman atau proses yang mengubah tingkah laku seseorang, baik dalam berpikir, bersikap dan berbuat.

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَمَّهُتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia member kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.¹⁸

Ayat di atas mengandung arti bahwa ketika manusia dilahirkan ke dunia dia tidak tahu apa-apa. Namun dengan kekuasaan dan kasih sayang Allah, manusia dibekali dengan panca indera yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Dengan kata lain istilah belajar merujuk pada proses memperoleh pengetahuan dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

Selanjutnya, pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah:

Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Masnur Muslich yaitu:

Proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan tahu terhadap pengetahuan dan akhirnya mampu untuk melakukan sesuatu.²⁰

Dalam interaksi pembelajaran seorang guru sebagai seorang pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan keterampilan dan kemampuannya agar anak dapat mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Edisi Tahun 2002 (Cet. 9; Jakarta: CV Darus Sunnah, 2010), h.236

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 8, h. 57

²⁰ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. Ke-6, h.71

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.²¹

Pengertian pembelajaran juga dikemukakan oleh Usman yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Melalui proses interaksi kemampuan siswa akan berkembang, baik mental maupun intelektualnya. Pembelajaran merupakan keterkaitan antara kegiatan belajar dengan kegiatan mengajar dengan kata lain perpaduan dari kegiatan belajar dan mengajar.

2) Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* merupakan suatu system yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh system tersebut, peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Pembelajaran *online* harus menggunakan jaringan internet untuk

²¹ Asis Saepuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*. (Cet. Pertama Desember 2014; Bndung) h. 8

²² Khoirunnisa. “(Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid19 sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2010)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;. 2020).

memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Proses pembelajaran *online* tidak hanya disampaikan berupa teks dan audio tetapi dapat pula dengan tatap muka (*face to face*) melalui teknologi, hanya saja siswa dan guru berada dalam suatu tempat yang berbeda tidak seperti pada pembelajaran konvensional.

Pengertian pembelajaran *online* menurut Ivanova dkk adalah “Pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial”. Sedangkan pembelajaran *online* menurut Hamid Muhammad sebagai plt. Dikdasmen Kemendikbud merupakan “pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS)”.²³

Pengertian pembelajaran *online* juga dijelaskan oleh Thome yang mengatakan bahwa pembelajaran *online* merupakan:

Pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks *online* animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming *online*.

Sedangkan pengertian pembelajaran *online* menurut Moore dkk, adalah:

Pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran.²⁴

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran *online* atau daring adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet, dengan menggunakan aplikasi pendukung seperti *google classroom* dan sebagainya.

²³ Rio Erwan Pratama, Sri Mulyati, Pembelajaran Daring dan Luringg pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, Volume 1, No. 2, (Desember 2020), H. 51

²⁴ Dewi Fatimah, “(Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : Jambi, 2021).h. 14

Pengertian pembelajaran *online* juga di sebutkan oleh Numiek yang menyatakan bahwa “pembelajaran *online* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi”.²⁵ Pembelajaran *online* pada hakikatnya merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyalurkan kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Ada juga yang menafsirkan pembelajaran *online* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilaksanakan melalui media internet, guru dan siswa tidak harus berada dalam lingkungan geografi yang sama.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Online

Secara garis besar terdapat empat ciri-ciri pembelajaran *online* menurut Flinders University, yakni:

1) Personal

Pada pembelajaran *online* para siswa yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai keinginannya sendiri dari segi suasana, tempat, waktu dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran *online* siswa juga perlu menciptakan kehadiran seorang guru yang berperan sebagai kontrol untuk dirinya pada saat belajar. Dengan demikian siswa dapat lebih optimal dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran *online*.

2) Structural

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran *online* dilaksanakan secara terstruktur. Dari sebelum kegiatan mulai, guru menyiapkan

²⁵ Khoirunnisa, “Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Salatiga, 2020). h. 16

perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar. Selain terstruktur secara teknis, materi pembelajaran juga dipersiapkan sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak sebagai acuan guru dalam mengembangkan kurikulum.

3) *Active*

Dalam pembelajaran *online*, salah satu upaya guru dalam mengaktifkan siswa adalah dengan melalui kecanggihan teknologi. Karena teknologi dapat memfasilitasi dan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan pada proses pembelajaran. Dengan teknologi, guru dapat mendesain pembelajaran yang menarik serta aktif untuk siswa saat belajar, baik aktif dalam berpikir, berkarya, bersosialisasi dan lain-lain.

4) *Connective*

Proses pembelajaran *online* dapat menghubungkan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan menghubungkan antara tim pendidik ataupun siswa dengan para staf.²⁶

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu *personal* (siswa menciptakan suasana belajar sesuai keinginan sendiri), *structural* (pembelajaran dilakukan secara terstruktur atau tersusun), *active* (mendesain pembelajaran yang menarik menggunakan teknologi agar siswa dapat aktif dalam belajar, baik aktif berpikir, berkarya, bersosialisasi, dan sebagainya), *connective* (proses yang menghubungkan antara guru dan siswa ataupun para staf walaupun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka pada ruang yang sama).

²⁶Siti Nur'aini Wahyu Lukmana, "(Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi terhadap Minat Belajar Siswa di PAUD Miftahul Ulum Kesamen Wetan Driyorejo Gresik)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Keguruan: Surabaya, 2021). h. 8

c. Manfaat Pembelajaran Online

Manfaat dari pembelajaran *online* dengan menggunakan kecanggihan teknologi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi adalah sebagai berikut:

- 1) Memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi kapanpun dan dimanapun melalui koneksi internet.
- 2) Seluruh perangkat pembelajaran dapat disimpan di komputer dan dapat dipelajari kembali dengan mudah tanpa batasan waktu dan tempat.
- 3) Guru dengan mudah untuk mengakses referensi baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di rumah.
- 4) Melatih kemandirian siswa saat belajar.
- 5) Memudahkan para penuntut ilmu yang sudah bekerja dalam mengakses internet dimana dan kapan saja ketika ada waktu senggang sehingga tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 6) Memberikan kesempatan bekerja sama dengan komunitas-komunitas *online* yang memudahkan dalam berbagi informasi sehingga sumber belajar tidak terbatas.

Manfaat lain dari pembelajaran *online* untuk siswa dan guru diantaranya:

- 1) Mampu menyediakan sumber-sumber belajar yang terintegrasi untuk siswa dalam belajar.
- 2) Dapat mengasah rasa percaya diri pada siswa dalam beretika serta berinteraksi dengan orang secara tidak langsung dengan sopan dan santun.
- 3) Menjadi peluang belajar bagi siswa yang pernah mengalami trauma ketika belajar di sekolah sedang menjalani perawatan medis, putus sekolah namun masih ingin melanjutkan studi.

- 4) Memberikan kesempatan besar dalam belajar bagi siswa yang bertempat tinggal jauh dari lembaga Pendidikan, memiliki banyak kegiatan ataupun tidak tertampung di sekolah konvensional.
- 5) Memudahkan guru dalam memeriksa hasil tugas dan membagikan hasilnya kepada siswa.
- 6) Memudahkan guru dalam mengontrol kegiatan siswa saat mengerjakan tugas sesudah mempelajari materi pembelajaran.²⁷

Selain manfaat yang diutarakan di atas, pembelajaran *online* juga dapat melatih, membentuk dan meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta komunikasi antara guru dan siswa melalui internet serta dapat dilakukan kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu dan juga mengurangi biaya perjalanan.

d. Kelemahan Pembelajaran Online

Kelemahan pembelajaran *online* menurut Bella Choirunnisa dalam media kumparan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jaringan Internet

Pembelajaran daring atau *online* tidak bisa lepas dari jaringan internet. Tidak sedikit pelajar yang kesulitan karena letak geografis rumahnya jauh dari jangkauan sinyal. Hal itu membuat kegiatan belajar mengajar dari rumah tidak bisa berjalan dengan efektif. Semua aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan jaringan internet yang kuat, karena tanpa jaringan internet proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik.

²⁷ Hamdan Husein Batubara, *Pembelajaran Berbasis Web dengan Moodle Versi 3,4*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 4

2) Biaya

Kuota internet merupakan sesuatu yang penting bagi pelajar dalam melakukan pembelajaran *online*. Beberapa orang tua harus memiliki anggaran tersendiri untuk membeli kuota karena belum meratanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Dengan keadaan ekonomi yang saat ini kurang stabil, para orang tua mengalami kesulitan untuk menambah biaya anaknya untuk membeli kuota.

- 3) Orang tua mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah
- 4) Tingginya perasaan stress dan jenuh dalam melakukan pembelajaran di rumah
- 5) Tidak memiliki android
- 6) Aliran listrik sering putus

Permasalahan ini sering dialami oleh masyarakat di daerah terpencil, terputusnya aliran listrik mengakibatkan tidak hanya aliran listrik saja yang hilang, tetapi jaringan internet pun ikut hilang. Jadi dengan demikian proses pembelajaran tidak dapat dilangsungkan.²⁸ Kelamahan lain dari pembelajaran *online* adalah:

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik.
- 2) Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan daripada pendidikan
- 3) Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- 4) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 6) Kurangnya tenaga yang memiliki keterampilan mengoperasikan internet melalui komputer.²⁹

²⁸ Muhammad Fauzi, Strategi Pembelajaran Masa Pandemi , *Jurnal Al-Ibrah* Vol 2, No 2, (2020), h. 137-139.

²⁹Shibich Ulil Albab, Analisis Kendala Pembelajaran E-Learning pada Eras Disrupsi di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang, Vol. 2, No. 1, (2020), h. 8

Selain itu, pembelajaran *online* juga kurang interaksi langsung dalam tempat dan ruang yang sama antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang dapat memperlambat terbentuknya nilai moral dalam proses belajar mengajar.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Online Melalui Media Whatsapp

Dalam menyiapkan suatu pembelajaran baik konvensional maupun berbasis *online*, terlebih dahulu guru perlu melakukan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah tersebut adalah:

1) Perencanaan Awal Pembelajaran

- a) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b) Mengidentifikasi kebutuhan dalam proses pembelajaran
- c) Mengidentifikasi masalah yang menjadi penghambat proses pembelajaran.

2) Proses atau Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Menyuruh siswa untuk membaca LKS sesuai dengan materi pelajarannya
- b) Menyuruh siswa untuk melihat TVRI guna untuk menambah pengetahuan yang didapat dari pelajaran yang ditayangkan di TVRI.

3) Evaluasi Pembelajaran

- a) Guru menilai melalui soal-soal yang diberikan
- b) Guru menilai melalui kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran

- c) Guru menilai melalui praktik dan hafalan dalam bentuk video atau rekaman³⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa sebelum melakukan pembelajaran *online*, terlebih dahulu memperhatikan langkah-langkah diantaranya perencanaan awal pembelajaran yang memuat identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kebutuhan yang diperlukan serta penghambat dalam proses pembelajaran. Kedua adalah proses atau pelaksanaan pembelajaran, yang memuat pemberian tugas dan materi kepada siswa. Ketiga adalah evaluasi pembelajaran, yang memuat penilaian terhadap peserta didik.

Pendapat yang lain juga dikemukakan oleh Susi Prasetyaningtias dalam jurnal karya ilmiah guru bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, guru kelas setiap pagi mengawali pembelajaran dengan menanyakan kehadiran dan kondisi siswa secara virtual melalui group whatsapp kelas, setelah itu guru memberikan materi sesuai dengan jadwal pelajaran pada hari itu. Kemudian dengan mempelajari materi, siswa diberi jangka waktu untuk mempelajari materi secara mandiri. Jika materi berupa penerapan rumus, maka pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab di group kelas. Setelah semua materi pada pertemuan itu selesai diberikan, kelas akan ditutup dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada siswa yang berpartisipasi selama proses pembelajaran.³¹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tahap yang dilakukan tetap meliputi kegiatan pendahuluan yang berisi salam dan absensi peserta didik, kemudian kegiatan inti yang berisi pemberian dan penjelasan materi oleh guru dan yang terakhir adalah penutup yang berisi pemaparan

³⁰ Nofita Puspa Dewi, Iseu Laelasari, Penerapana Pembelajaran IPA Daring Berbasis Whatsapp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Penelitian*, Volume 14 No. 2, (2020), h. 261

³¹ Susi Prasetyaningtias. Pelaksanaan Belajar dari Rumah Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMPN 1 Semin, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Volume 5, No.1, (2020), h. 88

kesimpulan dan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari dan yang terakhir pemberian salam.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Online

Untuk menjadikan pembelajaran *online* berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara *online* yaitu:

- 1) Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi, peserta didik harus memiliki jaringan yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran *online*.
- 2) Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara *online* bukan hanya teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, peserta didik yang hadir dalam kelas yang memiliki motivasi belajar yang baik dan lebih memahami penggunaan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif.
- 3) Karakteristik peserta didik, Leidner mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* akan mudah diterapkan pada peserta didik yang memiliki sikap disiplin dan rasa percaya diri yang tinggi, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin yang tinggi akan lebih cocok untuk mengikuti pembelajaran secara konvensional.³²

³² Nurul Mawahdah Aulia “(Pembelajaran Berbasis Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Makassar, 2021), h. 22

3. Dampak Pembelajaran *Online* Melalui Media *Whatsapp*

Muhammad Heryan memaparkan beberapa opini terkait dampak positif dan negative pembelajaran *online* di tengah pandemic Covid-19, yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif adalah pengaruh yang mendatangkan akibat yang baik.

- 1) Materi dapat diakses oleh pelajar dimana dan kapanpun. Dengan pembelajaran daring para pelajar dapat membuka materi dan mempelajarinya dengan mudah, hal ini didukung oleh teknologi yang berkembang pesat yang menghasilkan produk *smartphone*. Dengan adanya *smartphone* para pelajar dengan mudah mengakses materi dimana saja, di ruangan terbuka maupun tertutup. Dalam situasi pandemic *covid-19* ini kita hanya bisa melakukannya di ruangan tertutup atau di rumah saja.
- 2) Dapat melakukan pembelajaran atau membaca materi sambil melakukan kegiatan santai. Seperti sambil mendengarkan music, tiduran, memakan cemilan, dan sebagainya.
- 3) Aman dari *virus corona*. Sebab dari *virus corona* adalah kita tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka atau di sekolah, karena virus ini sangat cepat penyebarannya melalui manusia ke manusia. Tentunya pembelajaran *online* yang dilakukan ini sangat berguna untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona.

b. Dampak Negatif

Dampak negative adalah pengaruh yang mendatangkan akibat yang buruk.

- 1) Kejahatan *cyber* yang dapat menyerang aplikasi-aplikasi pembelajaran *online*.
- 2) Kegiatan belajar mengajar yang tidak sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Banyak pelajar yang keberatan karena pembelajaran tidak efektif didapatkan, banyak materi yang kurang dimengerti karena kurangnya penjelasan dari pengajar.
- 3) Tugas yang menumpuk. System pembelajaran *online* tidak bisa memastikan pelajar yang hadir di dalam kelas seperti kelas tatap muka. Jadi, beberapa pengajar memberikan tugas setiap pertemuan sebagai bukti bahwa pelajar tersebut hadir di kelas daringnya.³³

Fenomena *covid-19* juga sangat terasa dampaknya pada penyelenggara Pendidikan, mulai dari Pendidikan pra sekolah sampai perguruan tinggi. Kebijakan proses pembelajaran *online* memaksa pihak sekolah, pendidik, peserta didik bahkan orang tua untuk melek teknologi. Pendidik diharuskan untuk melakukan proses pembelajaran *online*. Ini berarti harus menguasai strategi, metode, pengembangan pembelajaran *online*. Selain itu, yang lebih penting menguasai aplikasi yang digunakan. Kendala yang dihadapi dari pelaksanaan pembelajaran *online* diantaranya masih banyak pendidik yang tidak menguasai TIK.

Demikian pula tantangan bagi peserta didik, belum siap untuk melakukan proses pembelajaran secara *online*. Selain ketersediaan sarana dan prasarana yang masih terbatas, juga belum dibiasakan menggunakan aplikasi yang sering dipakai. Begitu pula orang tua lebih merasakan dampak dari pembelajaran *online* ini. Orang

³³ Mahmudatul Khasanah, "(Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-risalah Kec. Bandungan Tahun Pelajaran 2019/2020)" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Salatiga, 2020), h. 9

tua terpaksa menjadi pendidik yang mendampingi anaknya dalam melakukan proses pembelajaran. Orang tua mulai merasakan betapa sulitnya menjadi pendidik, dan masih banyak lagi keluhan-keluhan yang dihadapi.³⁴

Dampak pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran yang mana proses tersebut dapat membawa Pendidikan ke jalan yang berdampak positif atau sebaliknya ke jalan yang dapat membawa Pendidikan menjadi menurun atau negative, sehingga kita harus mencari jalan agar Pendidikan menuju ke jalan yang baik atau positif.

Menurut Agus, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar” dampak kebijakan saat ini terhadap proses pembelajaran *online* di sekolah dasar berdampak bagi siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan peserta didik yaitu peserta didik belum ada budaya belajar tanpa tatap muka secara langsung sebelumnya karena selama ini system belajar dilaksanakan adalah tatap muka, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau serta bertatap muka dengan gurunya, dengan adanya metode pembelajaran online membuat para peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi dan langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Dampak pembelajaran *online* bagi orang tua yaitu adanya penambahan biaya pembelian kuota internet karena pembelajaran online memerlukan koneksi internet serta peningkatan penggunaan kuota internet bertambah. Dampak yang dirasakan oleh guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial

³⁴Mahmudatul Khasanah, “(Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-risalah Kec. Bandungan Tahun Pelajaran 2019/2020)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Salatiga, 2020), h. 24

sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pelatihan terlebih dahulu.³⁵

4. Whatsapp

a. Pengertian Wahtsapp

Whatsapp merupakan pesan lintas *platform* yang menjadi salah satu alat alternative atau media komunikasi yang banyak digunakan oleh peserta didik saat ini. Whatsapp juga menyediakan fitur group chat untuk memudahkan berdiskusi atau memberikan informasi melalui group. Menurut Lensi Wahyuni media whatsapp merupakan:

Aplikasi berbasis pesan yang memudahkan untuk bertukar pesan tanpa dikenai biaya sms karena memanfaatkan jaringan internet. Sehingga dengan whatsapp dapat mengirimkan file dokumen, foto, video call, lokasi GPS, dan lain-lain. Aplikasi ini juga memiliki fasilitas broadcase dan group sehingga memudahkan guru untuk mengkondisikan siswa satu kelas kedalam satu group. Whatsapp juga memiliki status pesan yang berupa tanda yang berfungsi untuk mengetahui status pesan tersebut, sehingga guru dapat memantau siswa apakah telah membuka, membaca atau belum sama sekali.³⁶

b. Kelebihan dan Kekurangan Whatsapp

1) Kelebihan Whatsapp

a) Kontak telepon otomatis tersinkron.

Hal ini memudahkan pengguna untuk berhubungan dengan teman yang ada pada kontak, karena kontak yang sudah ada di buku telepon otomatis terhubung di whatsapp. Begitu pula dengan kontak nomor kita yang sudah terdaftar di *whatsapp* akan otomatis terhubung dengan akun teman yang menggunakan aplikasi *whatsapp*.

³⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 No. 1, (2020), h. 58

³⁶ Lensi Wahyuni, "(Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV SDN 61 Bengkulu Selatan)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Tadris: Bengkulu, 2021). h. 12

b) Mudah digunakan

Cara kerja aplikasi ini sangat mudah bahkan untuk pemula, syarat pendaftaran hanya menggunakan nomor telepon yang digunakan.

c) Mudah di setting

Kelebihan ini berbeda dengan aplikasi messenger yang lain. pengguna *whatsapp* dapat mengganti background tampilan ruang obrolan. Jadi pengguna tidak cepat merasa bosan dengan tampilan aplikasi *whatsapp*.

d) Dapat *back up* percakapan dengan mudah

Seringkali saat kita mengganti ponsel, maka kita akan kehilangan semua memory telepon, pesan dan pembicaraan kita. Berbeda dengan *whatsapp* yang bisa di setting untuk mem *back up* percakapan, sehingga tetap dapat ditampilkan, meskipun berganti ponsel.

e) Berkomunikasi dengan menggunakan koneksi internet

Jika dulu pengguna ponsel membuat panggilan telepon dan berkirim sms dengan menggunakan pulsa, kini dengan *whatsapp* pengguna dapat berkirim pesan teks dan pesan suara tanpa pulsa, cukup menggunakan koneksi internet.³⁷

2) Kekurangan Whatsapp

a) Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara real times.

b) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang besar berpengaruh pada penggunaan data.

c) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) group, komunikasi dapat keluar dari koneksi pembelajaran.³⁸

³⁷Zulaikha Nurul Iman, "(Penerapan Media Daring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bustanul Muta'allimin)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Jawa Timur, 2019), h. 22

5. Mata Pelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Pelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu mengetahui, memahami, dan mengembangkan kemampuannya. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang terdiri dari interaksi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan ilmu yang dalam hal ini adalah ilmu bahasa Arab guna meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik baik secara produktif maupun reseptif yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab bahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi peserta didik. Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum yaitu:

- 1) Agar para peserta didik dapat memahami al-Qur'an dan hadits, kitab-kitab serta buku lainnya yang berbahasa Arab dan kebudayaan Islam seperti ilmu tafsir, fiqh, dan sebagainya.
- 2) Agar paham dan mengerti apa yang dibaca dalam shalat dengan pengertian yang mendalam.

³⁸ Pustikayasa, Group Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 3 No.1, (2019), h. 54

- 3) Diharapkan agar mengerti membaca al-Qur'an dan mengetahui aturan tajwid, supaya mereka dapat memperoleh berkah dalam mempelajari al-Qur'an.
- 4) Agar pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin diluar negeri.³⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab pada intinya adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang erat kaitannya dengan bahasa Arab.

c. Aspek-aspek Keterampilan dalam Berbahasa Arab

Keterampilan berbahasa Arab memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

2) Keterampilan Menyimak (مهارة الإستماع)

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata dan kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah menyimak.

3) Keterampilan Berbicara (مهارة الكلام)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Keterampilan berbicara bertujuan agar pelajar mampu berkomunikasi lisan dengan baik berdasarkan bahasa yang mereka pelajari.

³⁹ Amiruddin, "(Peoblematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Agama Islam: Makassar, 2018), h. 18

3) Keterampilan Membaca (مهارة قراء)

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.

4) Keterampilan Menulis (مهارة الكتابة)

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai menulis karangan.⁴⁰

C. Kerangka Konseptual

Sesuai judul skripsi yakni: *“Dampak pembelajaran online melalui media whatsapp bagi guru dan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di MI As’adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo”*. Untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka disini dijelaskan maknanya untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep dasar atau batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dalam mengembangkan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian, pengarahannya yang tepat atas prosedur penelitian, menuntut ketegasan apakah gugus realitas yang akan diteliti sebagaimana digambarkan menurut konsepnya memang betul-betul ada.

1. Dampak Pembelajaran Online

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan pengaruh, yang mendatangkan akibat, baik positif maupun

⁴⁰ Amiruddin, “(Peoblematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Agama Islam: Makassar, 2018), h. 27

negatif.⁴¹ Sedangkan kata pengaruh diartikan sebagai daya yang ada dan timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁴² Dampak dibagi kedalam dua pengertian, yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif adalah pengaruh yang mendatangkan akibat yang baik.

b. Dampak Negatif

Dampak negative adalah pengaruh yang mendatangkan akibat yang buruk.

Jadi dapat dipahami bahwa dampak positif menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan dampak negative menunjukkan pengaruh kearah yang buru.

Adapun istilah pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan alat dan konten digital. Pembelajaran *online* melibatkan interaksi secara *online* antara guru dan peserta didik. Pembelajaran ini diakses melalui jaringan internet, dan dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet atau pemanfaatan teknologi untuk mendistribusikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.

Wabah Covid-19 menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara *online*/daring, yakni pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah kini harus diganti dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah. Oleh karena itu, untuk dapat mentransformasikan materi dari guru kepada siswa harus menggunakan penggunaan

⁴¹ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), h. 243

⁴² Siska Praatiwi, Dampak Program Pelatihan Las Listrik dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi EKS Narapidana di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Untirta*, Volume 2. No. 1, h. 91

jaringan internet dan alat bantu elektronik lainnya seperti *smartphone*, *laptop*, komputer, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran *online* merupakan dampak atau akibat (positif atau negatif) dari penerapan pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* secara sistematis untuk mengetahui fakta yang sebenarnya.

2. Guru dan Peserta didik

- a. Guru disebut juga pendidik atau pengajar, tetapi tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap Pendidikan peserta didik. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini:
 - 1) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru
 - 2) Guru merupakan orang yang mampu melaksanakan tindakan Pendidikan dalam suatu situasi Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan
 - 3) Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperang dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁴³

⁴³A. Muh Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), h.10

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap Pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

b. Peserta didik

Secara sederhana peserta didik dapat diartikan ssetiap orang atau sekelompok orang yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan Pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan Pendidikan.⁴⁴

Dalam bahasa Indonesia, peserta didik bermakna orang yang sedang berguru, orang yang sedang memperoleh Pendidikan dasar dari suatu lembaga Pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan semua orang yang sedang belajar, baik di lembaga Pendidikan formal maupun nonformal.⁴⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan orang yang menjadi sasaran pengaruh dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang terdiri dari interaksi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan ilmu yang dalam hal ini adalah ilmu bahasa Arab guna meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik baik secara produktif maupun reseptif yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

D. Kerangka Pikir

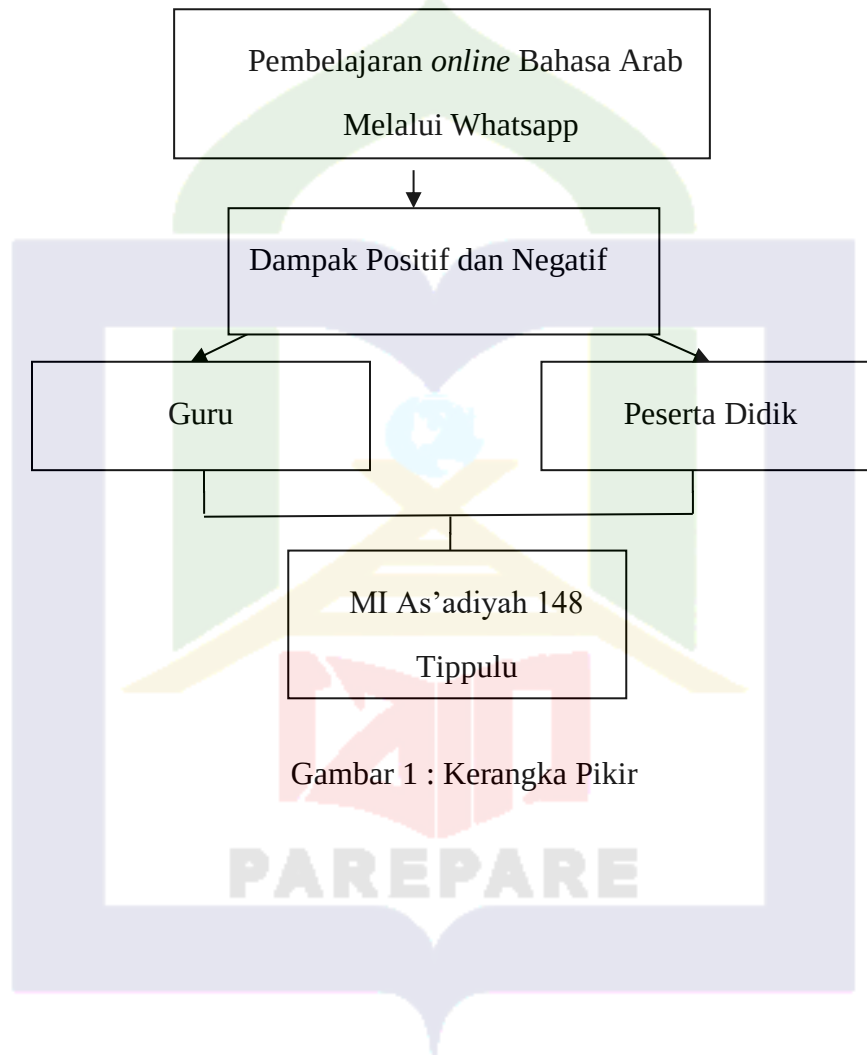
Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis berpikir dengan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Memperoleh informasi tentang “Dampak Pembelajaran *Online* Melalui Media *Whatsapp* Bagi

⁴⁴ Mangun Budiyo, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 91

⁴⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 119

Guru dan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tppulu Kab. Wajo”.

Agar lebih mudah dipahami peneliti akan menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (بَحْثٌ مِّدَانِيّ/ *field research*) yaitu penelitian yang mengangkat datayang ada dilapangan seperti sekolah. Sifat penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.⁴⁶ Penelitian kualitatif (*qualitative esearch*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yakni menggambarkan dan mengungkapkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi di tempat penelitian.⁴⁷ Hasil temuan dari penelitian kualitatif berupa data yang terkumpul dari rangkaian kata-kata atau gambar yang dijabarkan dari hasil wawancara penulis kepada informan dan hasil observasi serta dokumentasi penulis terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai dampak pembelajaran *online* bagi guru dan peserta didik yang dilakukan melalui media *whatsapp* di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian kualitatif ini dipilih sesuai dengan maksud yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan atau dampak pembelajaran *online*

⁴⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

⁴⁷Nana syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 60.

bagi guru dan peserta didik di pada mata pelajaran bahasa Arab MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI As'adiyah 148 Tippulu yang terletak di Jl. Masjid Nurul Iman Tippulu, Desa Sappa, Kec. Belawa, Kab. Wajo. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa fenomena yang ingin diteliti ada di lokasi tersebut, sehingga dapat memudahkan penulis memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan rancangan penelitian ini membutuhkan waktu selama kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.⁴⁸ Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada dampak pembelajaran *online* bagi guru dan peserta didik pada penerapan pembelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh dan dikumpulkan.

⁴⁸Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* (Yogyakarta: Sukses Offest, 2010), h. 197.

Sumber data juga bisa diartikan “objek dari penelitian yang dimaksud”.⁴⁹ Jenis penelitian ini adalah *field research* karena data diperoleh dari lapangan, sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi dari responden. Data diperoleh langsung dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik di MI As’adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian, dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data pendukung atau penguat dari data primer, serta merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari staf sekolah, kepustakaan, internet, serta artikel yang terkait dengan penelitian ini, data sekunder juga berupa bukti catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip yang ada di MI As’adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang

⁴⁹ M. Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia. 2005), h. 115.

memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵¹ Teknik pengamatan (observation) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah.⁵²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah.⁵³ Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data-data tentang keadaan peserta didik di MI As'adiyah 148 Tippulu dan bagaimana penerapan pembelajaran bahasa Arab secara *online* di sekolah tersebut serta kendala dan dampak yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran *online* melalui media *whatsapp*.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (*responden*) atau secara tidak langsung. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan guru dan peserta didik di MI As'adiyah 148

⁵⁰Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Cet. 1, h.158.

⁵¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet. IV, h. 158.

⁵²Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017), Cet. II, h. 157.

⁵³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Cet. XI, h. 18.

Tippulu untuk mengetahui gambaran penerapan, kendala serta dampak pembelajaran *online* pada mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁴ Dokumentasi dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden.⁵⁵

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data-data berupa dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan peneliti di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali kelapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga data akan

⁵⁴Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158

⁵⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Cet. XI, h. 18

memberikan informasi tanpa ada dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti observasi, wawancara, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁵⁶ *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁵⁷

Menguji kredibilitas data tentang penerapan pembelajaran *online* pada mata pelajaran bahasa Arab, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke peserta didik dan guru yang merupakan kelompok kerjasama

⁵⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) (Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), h. 370.

⁵⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 127-129.

dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan metode pembelajarannya secara efektif dan efisien.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dan data yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di pagi hari saat proses pembelajaran belum dimulai, kemudian melanjutkan kembali saat jam istirahat sekolah, setelah itu peneliti juga melanjutkan wawancara pada sore hari saat siswa

telah berada di luar sekolah hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar valid.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data dan model miles dan huberman.⁵⁸ Analisis data merupakan proses mencari proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Untuk lebih jelasnya uraian dalam proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, CV. Alfabeta, 2008), h 247

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), h.335

dilapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁰

. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian. Dari data-data yang diperoleh dalam penelitian dipilih hal-hal yang sesuai dengan focus penelitian.

3. Penyajian Data

Dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

4. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁶¹ Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

Tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan, mulai dari pelaksanaan pra survey, observasi, wawancara dan

⁶⁰ Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

⁶¹ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, h. 71

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99

dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran *Online* Melalui Media *Whatsapp* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab ditemukan bahwa guru tetap menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti pada proses pembelajaran tatap muka agar dalam proses belajar mengajar lebih terarah. Perencanaan tersebut berupa RPP satu lembar yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

Dari hasil wawancara dengan pak Hasanuddin T, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran bahasa Arab beliau mengatakan bahwa:

Walaupun sekarang proses pembelajaran dilakukan secara daring namun seorang pendidik tetap harus menyiapkan RPP sebagai acuan dalam melakukan pembelajaran agar proses pembelajarannya tetap terarah seperti pembelajaran yang dilakukan di kelas. Untuk rpp daring ini dibuat dalam bentuk satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁶³

Proses pembelajaran *online* dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan inti, terlebih dahulu guru memulai pembelajaran seperti biasanya yang dilakukan di dalam kelas, yaitu terlebih dahulu membuka kelas dengan salam kemudian berdoa dan dilanjutkan melakukan absensi kepada peserta

⁶³ Hasanuddin T, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara di Sekolah, 10 Januari 2022

didik. Seperti yang dikatakan oleh pak Hasanuddin T selaku guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa:

Proses pembelajaran *online* ini hampir sama dengan yang dilakukan pada pembelajaran di kelas, yang membedakan hanya ruang saja dan tanpa adanya tatap muka langsung dengan siswa. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu tetap memulai dengan memberi salam terlebih dahulu kemudian menyuruh siswa untuk berdoa di tempat masing-masing setelah itu melakukan absensi seperti biasanya dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.⁶⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa:

Samaji waktu pembelajaran di kelas kak Cuma bedanya tidak dilihat langsungmi guru, suaranya juga tidak ada. Sebelum dimulai pembelajaran guru memberi salam di group baru di suruhki berdoa, biasa juga tidak berdoami, sudah itu diabsenmi.⁶⁵

Jawaban yang serupa juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Ihsan yang mengatakan bahwa:

Biasanya sebelum nakasiki guru materinya, mengucapkan salam dulu di group dan disuruh berdoa masing-masing di rumah setelah itu baru diabsenki, di suruhki juga kirim foto lengkap dengan seragam dan dikirim sama guru untuk bukti.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *online* pada mata pelajaran bahasa Arab melalui media *whatsapp* diawali dengan pendahuluan, kemudian melanjutkan diacara inti yang terakhir adalah penutup yang mencakup evaluasi terhadap materi pelajaran.

⁶⁴Hasanuddin T, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 10 Januari 2022

⁶⁵Lutfi, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di Sekolah, 10 Januari 2022

⁶⁶Muhammad Ihsan, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di Sekolah, 10 Januari 2022

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah adanya pendahuluan, selanjutnya adalah kegiatan inti atau proses kegiatan pembelajaran, berikut hasil wawancara dengan pak Hasanuddin T selaku guru pada mata pelajaran bahasa Arab terkait kegiatan inti pembelajaran.

Setelah kegiatan pendahuluan selanjutnya memasuki kegiatan inti pembelajaran, disitulah materi dibagikan di group dan mengarahkan siswa untuk membaca dan mempelajari materinya, kalau ada yang tidak dipahami siswa dipersilahkan untuk bertanya langsung di group pelajaran.⁶⁷

Dari jawaban informan di atas dapat diketahui bahwa tahapan pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* setelah pendahuluan adalah kegiatan inti dari proses pembelajaran yang meliputi pemberian materi melalui *whatsapp* agar dapat dipelajari oleh peserta didik, jawaban yang senada juga diberikan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Faiz yang mengatakan bahwa:

Kalau sudahmi mengabsen guru nakirimmi materinya baru disuruhki baca dan bertanya kalau ada yang tidak dipaham atau kurang jelas. Samaji waktu belajar di kelas kak cuma tidak dijelaskan langsungki materinya kalau belajar *online*, kalau belajar di kelas najelaskan langsungki tidak membaca sendiri lagi di hp.⁶⁸

Jawaban yang sama juga diberikan oleh peserta didik yang bernama Najwa yang mengatakan bahwa:

Samaji tahapnya waktu belajar tatap muka di kelas tapi bedanya nakirim saja guru materinya di group kalau sudah di absen tidak ada audio yang bisa di dengar seperti kalau belajar langsungki di kelas, video juga tidak ada, haruspa kita yang download materinya di hp baru disuruh saja bertanya kalau tidak paham.⁶⁹

Adapun aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran *online* adalah *whatsapp* dan *youtube*, namun penggunaan *youtube* sangat jarang karena jaringan

⁶⁷Hasanuddin T, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara di sekolah, 10 Januari 2022

⁶⁸Muhammad Fais, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di sekolah, 10 Januari 2022

⁶⁹Najwa, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di sekolah, 10 Januari 2022

yang tidak terlalu mendukung. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Hasanuddin T, S.Pd.I dalam proses wawancara bahwa:

Aplikasi yang digunakan pada proses pembelajaran *online* pada mata pelajaran bahasa Arab keseringannya hanya menggunakan whatsapp karena lebih mudah digunakan oleh siswa yang masih duduk di bangku SD dibandingkan aplikasi pembelajaran lain, namun sesekali juga membagikan link video yang berkaitan dengan materi bahasa Arab di youtube kalau lumayan mendukung lagi jaringan, tapi tidak tau bilang bisa semua terbuka oleh siswa atau tidak. Alasan yang lain juga kenapa hanya menggunakan whatsapp karena aplikasi pembelajaran lain butuh jaringan yang ekstra, sedangkan disini tidak mendukung jaringannya.

Jawaban di atas juga diperkuat oleh informasi dari peserta didik yang bernama Lutfi, Sasa dan Najwa yang mengatakan bahwa:

Melalui aplikasi whatsapp kak yang keseringan, kadangji juga nakirimkanki link video dari youtube tapi jarang sekali, yang keseringan kirim materi dalam bentuk file saja di group whatsapp, kalau youtube banyak sekali juga kuota napakai kak, laload juga jaringan jadi lama menunggu kalau video di youtube mau dilihat. Lebih dipaham juga kalau whatsapp dipakai belajar, kalau aplikasi lain tidak ditau karena susah⁷⁰

c) Penutup

Setelah kegiatan inti, kegiatan yang terakhir adalaah kegiatan penutup yang lebih jelasnya diungkapkan oleh pak Hasanuddin sebagai berikut:

Setelah diberikan materi terkait tema pembelajaran pada hari itu, selanjutnya diberikan evaluasi sedikit tentang apa saja yang telah dipahami dari materi tersebut, seluruh siswa yang belajar bahasa Arab disuruh mengirim rangkuman dari materi pembelajaran yang diberikan sebelumnya, atau biasa juga berupa tugas saja yang diberikan lalu mengirimnya pada hari itu juga kemudian yang paling terakhir menutup kelas dengan sama-sama berdoa agar diberkahi proses yang dilakukan pada saat itu dan memberikan motivasi kembali kepada siswa agar mau tetap semngat dalam belajar meskipun hanya dilakukan secara daring kemudian memberi salam kembali sebagai kalimat penutup.⁷¹

⁷⁰Najwa, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di sekolah, 10 Januari 2022

⁷¹Hasanuddin T, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis 10 Januari 2022

Dari hasil kutipan di atas dapat dipahami bahwa setelah materi pembelajaran dibagikan dan dibaca oleh peserta didik proses pembelajaran tidak langsung berakhir, namun memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi baik berupa rangkuman maupun dalam bentuk pertanyaan kemudian dikirim melalui *whatsapp*. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didik kelas V di MI As'adiyah 148 Tippulu bernama Adrian yang mengatakan bahwa:

Sebelum selesai jam mata pelajaran bahasa Arab dikasiki dulu tugas sama guru untuk rangkum materi yang dibagikan tadi, biasa juga tidak adaji tugas baru biasa juga banyak sekali tugas dan batas pengirimannya hari ituji juga.

Jawaban di atas semakin diperkuat dengan tambahan dari peserta didik kelas VI yang bernama Sasa mengatakan bahwa:

Biasanya kalau terakhir dikasiki tugas supaya ada juga nilaita masuk, biasa disuruhki cari bahasa Arabnya nama anggota tubuh, biasa juga di suruhki menghafal baru dikirim melalui video singkat lewat *whatsapp*, tapi yang paling sering dikasikan disuruhji buat rangkuman.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran *online* yang dilakukan tetap berdasarkan dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran. Perbedaannya dengan pembelajaran *offline* terletak pada jarak yang terpisah dengan ruang yang berbeda, dan proses penjelasan materi juga berbeda karena dalam pembelajaran *online* yang dilakukan dengan menggunakan media *whatsapp* tidak bertatap muka langsung seperti yang dilakukan pada pembelajaran *offline*.

⁷² Sasa, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di sekolah, 10 Januari 2022

2. Kendala Pembelajaran *Online* Melalui Media *Whatsapp* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab tentang kendala dalam proses pembelajaran *online* melalui media *whatsapp*, beliau mengatakan bahwa:

Banyak kendala yang dialami disini dalam melakukan pembelajaran daring salah satunya lumayan kesulitan mengajar karena belum terbiasa menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya masalah jaringan, karena disini merupakan pedesaan jadi koneksi internetnya tidak sama seperti di kota. Kemudian tidak semua anak atau orang tua mempunyai ponsel android jadi ada beberapa siswa yang sering ketinggalan informasi, kalau mengajar di rumah saya sering mendapat gangguan dari anak.⁷³

Dari hasil wawancaraa di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dialami oleh guru mata pelajaran dalam penerapan pembelajaran *online* adalah sebagai berikut:

- a) Jaringan tidak lancar
- b) Kurang mahir dalam membuat media pembelajaran berbasis *online* yang menarik
- c) Tidak fokus dalam mengajar karena terdapat gangguan dari anak

Adapun pernyataan peserta didik yang bernama Alif Hamdan terkait kendala pembelajaran *online* yaitu:

Kendalnya seperti jaringan yang tidak maksimal kak, kadang lama untuk dipakai mendownload materi yang dikasi guru, harga data juga lumayan mahal apalagi harusmi dibeli setiap habis, tidak bisami tidak ada datanya hp. Biasa juga tidak bisami diunduh itu materi karena banyak sekalimi isinya hp jadi full memorinya⁷⁴

⁷³Hasanuddin T, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di sekolah, 11 Januari 2022.

⁷⁴Alif Hamdan, Siswa Kelas V, wawancara oleh penulis di sekolah, 11 Januari 2022.

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama

Adrian selaku siswa kelas V bahwa:

Tidak terlalu bagus jaringan kak di rumah, tidak bisa juga terlalu fokus kalau belajar di rumah karena diganggu sama adik, biasa juga tidak cukup uang beli terus kuota internet adaji bantuan kuota tapi cepat habis jadi tetap harus beli lagi, apalagi kalau buka youtube banyak sekali kuota napakai.⁷⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat ketahui bahwa beberapa memiliki tidak memiliki jaringan yang maksimal dalam melakukan pembelajaran secara *online*, mereka juga mengeluh karena sudah wajib memiliki kuota setiap saat sedangkan keuangan kadang bermasalah. Peserta didik yang bernama Lutfi selaku peserta didik kelas VI juga memberikan tanggapan bahwa :

Tidak ada hp ku kak, hp nyaji mamaku kupakai belajar di rumah, belum dibelikan hp sendiri, biasa juga gantian sama adek pakai hp untuk belajar kalau masuk jam belajar, untungnya tidak adaji pembelajaran melalui video jadi bisaji gantian lihat tugas yang dikasikan sama guru.⁷⁶

Begitupun yang dikemukakan oleh Sasa terkait kendala yang dialami dalam proses pembelajaran *online* bahwa:

Kadang tidak punya kuota kak jadi tidak bisa mengikuti pelajaran, jaringan juga sering eror disini baru tdak terlalu bersemangati belajar di rumah, tidak seperti waktu belajar di kelas, banyak gangguan kalau di rumah, selaluji juga mau tidur dirasa.⁷⁷

Pendapat yang senada juga diberikan oleh Muhammad Ihsan yang mengatakan bahwa:

Laload jaringan kak, apalagi kalau mati lampu tambah jelek jaringan, biasa juga hilang total. Tidak terlalu paham juga dengan materi pelajaran, adaji dipahami tapi sedikit, kalau pergimi juga main di luar dilupami pulang belajar.⁷⁸

⁷⁵Adrian, Siswa Kelas V, wawancara oleh penulis di sekolah, 11 Januari 2022.

⁷⁶Lutfi, Siswa Kela VI, wawancara oleh penulis di Sekolah, 12 Januari 2022.

⁷⁷Sasa, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di Sekolah, 12 Januari 2022

⁷⁸Muhammad Ihsan, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di Sekolah, 12 Januari 2022.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa selain masalah jaringan dan kuota internet terdapat juga beberapa peserta didik yang belum memiliki *handphone* dan hanya memakai *handphone* milik orang tuanya, hal ini merupakan salah satu kendala terbesar yang dapat menghambat proses pembelajaran *online*. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Faiz bahwa:

Kendalanya tidak punya hp sendiri kak, jadi kalau sibuk juga orang tua ya tidak ikutmi belajar, sering juga ketinggalan informasi sama tugas yang dikasi, biasa dari teman saja ditahu bilang ada tugas yang dikasi sama guru. Sering juga penuh penyimpanan hpku karena tugas harus difoto terus jadi biasa kukirim saja tugas baru hapus lagi kak.⁷⁹

Peserta didik yang bernama Najwa juga memberikan tanggapan bahwa:

Tidak bagus hp ku dipakai belajar kak, gampang habis baterainya. Biasa sementara belajar baru mati lagi, untung kalau hidupji lampu jadi bisaji di cas sambil dipakai, tapi kalau tidak menyala lampu baru habis juga casnya hp tidak bisami lagi belajar.⁸⁰

Begitupun yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Sauqy bahwa:

Tidak ada juga hp ku kak, hp nyaji kakakku dipinjam tapi biasa napakai juga jadi lambatma lihat kalau ada materi dikasikan sama guru apalagi tidak terlalu tertarikka sama pelajaran bahasa Arab karna susah, tambah susahmi lagi karna tidak dijelaskan secara langsungmi, tidak bisaka juga terlalu lama lihat layar hp karena sering pusing kepalaku.⁸¹

Dari semua hasil wawancara yang dilakukan penulis terkait kendala yang dialami dalam penerapan pembelajaran *online*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala tersebut diantaranya:

- a) Jaringan internet yang lancar tidak memadai
- b) Kurangnya persiapan pembeli kuota

⁷⁹Muhammad Faiz, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di Sekolah, 12 Januari 2022.

⁸⁰Najwa, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di sekolah, 12 Januari 2022

⁸¹Muhammad Sauqy, Siswa Kelas V, wawancara oleh penulis di sekolah, 12 Januari 2022

- c) Tidak memiliki ponsel genggam sendiri
- d) Suasana belajar yang terganggu
- e) Kualitas ponsel dan penyimpanan yang tidak bagus
- f) Tidak dapat menatap layar dalam waktu yang cukup lama

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab dalam mengatasi kendala pada proses pembelajaran *online* berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah:

Jika ada siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran karena faktor tidak punya kuota atau jaringan yang bermasalah, siswa tersebut dipanggil ke rumah agar bisa belajar secara langsung saja itupun kalau jumlahnya tidak terlalu banyak, kalau banyak yaa bergiliran datang, dan terkait kendala banyak gangguan di rumah, sebaiknya cari tempat yang nyaman dan jauh dari keramaian, misalnya mengunci pintu atau keluar ke tempat yang lain yang lebih mendukung untuk bisa belajar.⁸²

3. Dampak Pembelajaran *Online* Melalui Media *Whatsapp* Bagi Guru dan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo

Setiap kegiatan tentunya memiliki dampak positif dan negative dalam pelaksanaannya begitupun dengan pembelajaran. Berikut ini merupakan dampak positif dan negative dari proses pembelajaran *online* melalui media whatsapp di MI As'adiyah 148 Tippulu sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis.

a. Dampak Positif

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Hasanuddin selaku guru pada mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu, mengatakan bahwa:

⁸²Hasanuddin T, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di sekolah, 12 Januari 2022

Ada juga bagusya dari penerapan pembelajaran *online* ini, tidak membutuhkan lagi waktu dan biaya untuk datang ke sekolah, bisa mengajar dimana dan kapan saja, dan lebih utamanya kita tetap bisa belajar dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Ini juga bisa melatih guru dan siswa agar bisa lebih mahir dan kreatif lagi dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis *online*. Yang lebih bagusya, walaupun sedang sakit tapi masih tetap bisa melangsungkan proses pembelajaran karena tetap istirahat di rumah dan menentukan posisi yang nyaman.

Kemudian berikut ini hasil wawancara dengan beberapa peserta didik terkait dampak positif atau kelebihan dari pembelajaran *online*, diantaranya menurut Alif Hamdan yang mengatakan bahwa:

“Dampak positifnya menurut saya kak tidak capek-capekmi lagi datang ke sekolah, mandi pagi sekali sama pakai seragam, bisami juga bebas ambil posisi dalam belajar, bisa baring bisa juga duduk kalau capek lagi dan bisa juga belajar sambil bantu orang di rumah”.⁸³

Jawaban yang serupa juga dikemukakan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Sauqy bahwa:

Tidak buru-burumi lagi ke sekolah seperti biasanya, apalagi kalau hari upacara harus cepat bangun, kalau di pembelajaran *online* tidak dikejar waktumi biar tidak pergi mandi cepat, langsung pakai baju saja baru di foto, bisaki juga diajar untuk mandiri dalam belajar.⁸⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa salah satu dampak positif dari penerapan pembelajaran *online* adalah tidak lagi membutuhkan ruang dan waktu tertentu jadi lebih leluasa dalam menentukan posisi belajar yang nyaman, melatih kemandirian dalam belajar.

Lain halnya dengan yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama Sasa bahwa:

Dampak positifnya tidak mudahmi tertular penyakit kak, karena kalau datang ke sekolah belajar banyak orang, jangan sampai ada yang kena penyakit baru menularmi juga sama

⁸³Alif Hamdan, Siswa Kelas V, wawancara dilakukan oleh penulis di Sekolah, 14 Januari 2022

⁸⁴Muhammad Sauqy, Siswa Kelas V, wawancara dilakukan oleh penulis di Sekolah, 14 Januari 2022

yang lain baku tular-tularmi, kalau sakit tambah tidak bisami belajar.⁸⁵

Begitupun yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Ihsan bahwa:

Dampak positifnya tidak cepat-cepat datang ke sekolah lagi baru diajarkan untuk bisa menggunakan media *online* supaya tidak ketinggalan zaman, dan tidak takut tertular virusmi juga kalau di rumah terusji, lebih beranika juga bertanya di guru kak kalau tidak ketemu langsung, kalau di kelas kadangkala malu dan takut bertanya⁸⁶

Jawaban yang senada juga diberikan oleh peserta didik yang bernama Najwa bahwa:

Dampak positifnya menurut saya, tidak luangkan waktu lagi untuk datang ke sekolah, kita juga dikasi pengalaman baru supaya bisa juga merasakan bagaimana suasana pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan bisa tetap belajar dengan tidak melanggarji juga protocol kesehatan dan bisa juga bisa juga nakasi jadi beraniki munculmi di group karena tidak naliat langsungkiji bicara.⁸⁷

Dari beberapa kutipan di atas dapat dipahami bahwa dampak positif lain dari pembelajaran *online* adalah selain dapat mematuhi protocol kesehatan dengan menghindari kerumunan kita tetap dapat melakukan proses pembelajaran walaupun hanya di lakukan di rumah masing-masing. Selain itu, dapat juga menjadi sebuah pengalaman baru agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat melatih keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Adapun peserta didik yang bernama Lutfi dan Muhammad Faiz mengatakan bahwa:

Tidak terikat tempat dan waktu mi lagi belajar kak, jadi kalau ada pekerjaan di rumah bisaji juga di kerja baru bisaji juga belajar kalau sudahmi dikerja pekerjaan yang disuruhkan.⁸⁸

⁸⁵Sasa, Siswa Kelas VI, wawancara dilakukan oleh penulis di rumah Sekolah, 14 Januari 2022

⁸⁶Muhammad Ihsan, Siswa Kelas VI, wawancara dilakukan oleh penulis di Sekolah, 13 Januari 2022

⁸⁷Najwa, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di sekolah, 13 Januari 2022

⁸⁸Muhammad Faiz, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di sekolah, 13 Januari 2022

Jawaban yang serupa juga diberikan oleh peserta didik yang bernama Adrian yang mengatakan bahwa:

Dampak positifnya bisa lebih banyak waktu di rumah sama orang tua karna di rumahmi belajar tidak keluarmi lagi ke sekolah bisami juga dibantu kalau ada nakerja, nakasiki juga pengalaman baru ini pembelajaran *online* karena bisami buka-buka internet dan lebih mudah juga di download materinya di group whatsapp

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa selain lebih menghemat waktu dan ruang serta memberikan pengalaman baru bagi peserta didik, pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* juga dapat mempererat hubungan anak dan orang tua, yang biasanya jarang kumpul dan bantu orang tuanya di rumah menjadi ada kesempatan untuk membantu.

b. Dampak Negatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab terkait dampak negative didapatkan informasi bahwa:

Selama pandemi kegiatan pembelajaran tidak bisa lagi dilakukan seperti biasanya, saya juga tidak bisa maksimal dalam mengajar karena terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti jaringan internet tidak terlalu lancar kemampuan pembuatan media pembelajaran *online* yang menarik juga kurang, hal ini juga merupakan hal yang baru bagi saya jadi butuh pelatihan sebelumnya, dalam mengajar secara *online* di rumah juga tidak bisa fokus karena ada anak yang selalu mengganggu dan selalu ingin mengambil hp. Letak kesulitannya juga terdapat pada adanya keterbatasan fisik yang sulit mengkomunikasikan materi pada siswa karena kondisi psikologis dan kognitif siswa berbeda-beda. Keaktifan dan semangat belajar siswa juga mulai menurun saat pembelajaran dilakukan secara *online* karena siswa tidak bertemu langsung dengan guru di kelas hal ini dilihat dari nilai hasil belajar siswa saat ujian dan pengerjaan tugas-tugas. Prestasi belajarnya juga beberapa siswa yang menurun, padahal saat pembelajaran tatap muka di kelas siswa tersebut memiliki nilai yang lumayan bagus. Sama halnya juga dengan siswa yang awalnya sering bertanya di kelas menjadi jarang bertanya saat pembelajaran dilakukan secara *online* apalagi banyak juga yang mengeluh karena tidak punya hp,

ketinggalan informasi dan alasan-lainnya. Saat pembelajaran dilakukan secara *online*, lebih sulit untuk mengontrol sikap siswa karena tidak bisa melihat secara langsung, hal ini juga bisa berbahaya untuk mata karena efek radiasi hp.⁸⁹

Beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara *online* tidak berjalan efektif, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Untuk pembelajarannya sendiri tetap berjalan tapi tidak efektif, karena siswa diharuskan belajar dari rumah sehingga kita tidak bisa memantau perkembangan belajar siswa, kita juga tidak bisa memberikan materi secara langsung kepada siswa siswa menjadi jenuh dan mulai tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa beberapa dampak negative yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran *online* bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak dapat maksimal dalam mengajar seperti pada proses pembelajaran tatap muka karena ada gangguan oleh anak
- 2) Jaringan internet tidak bagus
- 3) Kurang kreatif dalam pembuatan media pembelajaran berbasis *online* yang menarik
- 4) Sulit memberikan penjelasan materi yang dapat dipahami oleh semua siswa karena masing-masing memiliki kognitif yang berbeda
- 5) Lebih sulit untuk mengontrol sikap siswa
- 6) Tidak efektif karena peserta didik sulit mencerna materi yang diberikan

Kemudian terkait dengan tingkat pemahaman peserta didik, pak Hasanuddin memberikan soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara berikut ini:

⁸⁹Hasanuddin T, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di sekolah, 15 Januari 2022

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, saya memberikan tes soal terkait materi sebelumnya. Dari situ dilihat mana siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar, dan mana siswa yang tidak paham sama sekali bahkan ada juga yang tidak kerja. Kemudian terkait pengerjaan tugas yang diberikan tidak tahu pasti apakah tugasnya benar-benar dikerjakan sendiri atau dibantu dengan orang tuanya di rumah.⁹⁰

Sama halnya yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama Adrian bahwa:

Tidak terlalu mengerti materi yang diberikan oleh guru dan juga tidak bisa bermain bersama teman di kelas seperti biasanya kak, gampang bosan juga kalau di rumah belajar banyak suruhan juga jadi biasa tidak fokus belajar⁹¹

Jawaban yang serupa juga dikemukakan oleh peserta didik yang bernama Lutfi bahwa:

Tidak seru kak, malas belajar kalau di rumah, tidak seperti kalau di kelas banyak teman yang bisa ditemani bertanya kalau tidak paham caranya guru menjelaskan, lumayan menurun juga nilai belajarku.⁹²

Begitu pula yang dikatakan oleh Muhammad Faiz bahwa:

Tidak terlalu semangat belajar kalau di rumah kak, bagus kalau di kelas karna banyak teman, bisa juga diperhatikan langsung guru menjelaskan, kalau pembelajaran *online* tidak bisa dilihat langsung guru karna melalui whatsapp belajar, penilainnya juga tidak sesuai kenyataan karna yang rajin saja kasi masuk tugas yang bagus nilainya padahal tidak pintarji itu.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Sasa bahwa:

Lebih kusuka pembelajaran di kelas kak dibandingkan pembelajaran *online* karna bisa bertanya secara langsung, bisa juga bertanya sama teman yang lebih pintar, tidak tau bilang adaga yang kuingat materi yang dikasi atau tidak ada karna dalam bentuk bacaan dikasiki, keseringan tugas juga jadi kayak semakin menurun prestasi belajarku.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas yang diperoleh oleh penulis dapat diketahui bahwa lebih banyak yang memilih pembelajaran yang dilakukan secara

⁹⁰Hasanuddin T, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di sekolah, 15 Januari 2022

⁹¹Adrian, Siswa Kelas V, wawancara oleh penulis di sekolah, 13 Januari 2022

⁹²Lutfi, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di sekolah, 13 Januari 2022

offline atau tatap muka langsung di kelas dibandingkan pembelajaran *online*, karena lebih paham jika materi dijelaskan secara langsung dibandingkan diberikan melalui whatsapp dalam bentuk file. Selain itu suasana pembelajaran *offline* lebih menyenangkan karena banyak teman yang ikut belajar dan nilai yang diberikan lebih objektif karena murni hasil kerja peserta didik saat masih ada dalam kelas dan benar-benar memiliki kognitif yang tinggi, bukan hanya mengandalkan orang tua, saudara atau sumber lain seperti yang banyak terjadi dalam proses pembelajaran *online*.

Sedangkan peserta didik yang bernama Muhammad Ihsan juga mengatakan bahwa:

Lebih dipaham pelajaran kalau dijelaskan secara langsung kak, bisaki juga main sama teman, kalau pembelajaran *online* biasa dilupami kalau masuk lagi jam belajar, tidak bisaki juga terlalu fokus belajar karena bermasalah jaringan, baru banyak juga godaan kalau pegang hp mi.⁹³

Sama halnya dengan jawaban yang diberikan oleh Alif Hamdan yang mengatakan bahwa:

Tidak bisaka terlalu fokus sama pelajaran kalau belajar di hp kak, karena lainji selalu mau di buka apalagi kalau selalumi juga bunyi hp tambah tidak bisami fokus belajar, bosanki juga kak kalau belajar sendiri di rumah, apalagi tidak dilihat langsung guru menjelaskan.

Adapun jawaban dari peserta didik yang bernama Najwa mengatakan bahwa:

Selama pembelajaran *online* tidak kupaham materinya kak, apalagi tidak dijelaskan langsung sama guru, tidak kupaham saya kalau tidak secara langsung di jelaskan pelajaran jadinya tidak semangat meki juga belajar, tidak adami juga kesan serunya kayak belajar di kelas karena kadang heboh orang.

Pernyataan Najwa di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Muhammad Sauqy yang mengatakan bahwa:

Kalau pembelajaran *online* lebih malaska belajar kak tidak menyenangkan malaska juga membaca, sedangkan materi yang dikasi sama guru dalam bentuk file jadi kadangmi tidak

⁹³Muhammad Ihsan, Siswa Kelas VI, wawancara oleh penulis di sekolah, 13 Januari 2022

kubaca materinya, kadang juga ada dikerja di rumah jadi dilupami kalau masuk lagi waktu belajar.⁹⁴

Berdasarkan semua hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diberi kesimpulan bahwa beberapa dampak negative yang ditimbulkan dalam penerapan pembelajaran *online*, diantaranya:

- 1) Peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan
- 2) Peserta didik merasa bosan dengan proses pembelajaran
- 3) Rasa malas belajar siswa semakin meningkat
- 4) Adanya penurunan prestasi belajar pada peserta didik
- 5) Kurangnya interaksi secara langsung dengan guru maupun dengan teman

Jawaban dari beberapa peserta didik di atas diperkuat oleh informasi yang diberikan oleh beberapa orang tua peserta didik yang mengatakan bahwa:

Kalau pembelajarannya dilakukan seperti ini terus bisa tambah malas anak untuk belajar, tambah tidak adami juga natau karena tidak bisaki juga ajar semua di rumah, minim ilmuki juga kadang kalau di suruh pergi belajar natunda terus sampai tidak belajarmi lagi, tidak adami juga sikap disiplinnya.⁹⁵

Jawaban yang serupa juga diberikan oleh Ibu Sanati selaku orang tua dari peserta didik yang bernama Muhammad Ihsan yang mengatakan bahwa :

“Semenjak pembelajaran dilakukan secara *online* anak saya lebih cuek terhadap pelajarannya, itupi belajar kalau diingatkan terus, lebih napilih pergi main dari pada belajar di rumah lebih banyakmi waktu mainnya dari pada belajar, kecanduan game mi juga karena kalau dikasi hp lebih banyak waktunya main game daripada belajar”.⁹⁶

Lain halnya dengan orang tua yang bernama Sidar mengatakan bahwa:

“Nakasi ikutki juga lagi belajar selama belajar *online* orang karna orang tua yang natempati biasa anak bertanya kalau ada tugasnya na banyakmi juga materi pelajaran yang dilupa.

⁹⁴Muhammad Sauqy, Siswa Kelas V, wawancara oleh penulis di sekolah, 13 Januari 2022

⁹⁵Nurma, Orang Tua Siswa, wawancara dilakukan oleh penulis di rumah informan, 16 Januari 2022

⁹⁶Sanati, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di rumah beliau, 16 Januari 2022

Haruspa juga disiapkan terus uang untuk persiapan pembeli kuotanya anak-anak karena tidak bisami tidak ada kuotanya hp, tidak seperti dulu waktu belajar di sekolah sekali kali diisi kuota, lama-lama rusak nanti juga penglihatannya anak-anak kalau terlalu lama lihat layar hp”.⁹⁷

Berdasarkan penjelasan beberapa orang tua dari peserta didik di MI As’adiyah Tippulu di atas, dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran *online* anak-anaknya harus didampingi dan diawasi oleh orang tua masing-masing. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, dan jika tidak dibimbing oleh orang tuanya maka peserta didik akan semakin tidak peduli dan tidak mengerti sama sekali dengan materi pembelajarannya karena pengetahuan orang tua juga yang masih minim dan tidak terlalu paham dengan tugas anaknya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari paparan data dan temuan penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat memberikan analisis mengenai dampak pembelajaran *online* melalui media whatsapp bagi guru dan peserta didik di MI As’adiyah 148 Tippulu, diantaranya yaitu:

1. Penerapan Pembelajaran *Online* Melalui Media *Whatsapp* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As’adiyah 148 Tippulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, didapatkan hasil bahwa tahapan kegiatan pada proses pembelajaran *online* yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

Dimana guru memberikan salam terlebih dahulu kepada semua peserta didik di group *whatsapp* kemudian melakukan pembacaan doa bersama dan melakukan absensi.

⁹⁷ Sidar, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di rumah beliau, 16 Januari 2022

b. Kegiatan inti

Yang mencakup pemberian materi pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu dan menyuruh peserta didik untuk membaca dan berusaha memahami apa yang telah dibaca.

c. Kegiatan yang terakhir adalah penutup,

Yang memuat pengetesan tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diberikan dengan memberikan sebuah pertanyaan tentang apa saja yang dipahami dalam materi tersebut.

Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui media *whatsapp* kemudian nantinya jawaban peserta didik akan dikirim kembali kepada guru melalui aplikasi yang sama. Setelah semua kegiatan pembelajaran telah selesai guru akan menutup kelas *online* dengan memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik dan akan diakhiri dengan ucapan salam.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran telah tercapai. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik. Menurut Asmani ada dua indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan proses belajar, yaitu daya serap terhadap pelajaran dan perubahan dari perilaku peserta didik.⁹⁸

Sama halnya yang dikatakan oleh Susi Prasetyaningtias dalam jurnal karya ilmiah guru bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, guru kelas setiap pagi mengawali pembelajaran dengan menanyakan kehadiran dan kondisi siswa secara virtual melalui group *whatsapp* kelas, setelah itu guru memberikan materi sesuai dengan jadwal pelajaran pada hari itu. Kemudian dengan mempelajari

⁹⁸ Ibadullah Malawi, A Tristiar. Pengaruh Konsentrasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V SDN Manisrejo Kabupaten Magetan, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Volume 3, No. 2, (2013), h. 119

materi, siswa diberi jangka waktu untuk mempelajari materi secara mandiri. Jika materi berupa penerapan rumus, maka pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab di group kelas. Setelah semua materi pada pertemuan itu selesai diberikan, kelas akan ditutup dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada siswa yang berpartisipasi selama proses pembelajaran.⁹⁹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran online tahap yang dilakukan tetap meliputi kegiatan pendahuluan yang berisi salam dan absensi peserta didik, kemudian kegiatan inti yang berisi pemberian dan penjelasan materi oleh guru dan yang terakhir adalah penutup yang berisi pemaparan kesimpulan dan Tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari dan yang terakhir pemberian salam.

2. Kendala Pembelajaran *Online* Melalui Media *Whatsapp* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo

Pembelajaran *online* tidak terlepas dari berbagai kendala, begitu pula yang dialami oleh guru dan peserta didik di MI As'adiyah 148 Tippulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa saat melakukan proses pembelajaran *online* terdapat beberapa kendala yang dialami guru dan peserta didik, diantaranya:

- a. Kualitas jaringan internet yang tidak bagus karena lokasi tersebut berada di pedesaan
- b. Tidak memiliki ponsel sendiri jadi terkadang terkenda dalam mengikuti pembelajaran
- c. Tidak memiliki kuota internet dan tidak memiliki uang yang cukup untuk selalu membeli paket data.

⁹⁹ Susi Prasetyaningtias. Pelaksanaan Belajar dari Rumah Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMPN 1 Semin, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Volume 5, No.1, (2020), h. 88

- d. Memori ponsel penuh sehingga mengakibatkan penggunaan menjadi lambat
- e. Kualitas penyimpanan ponsel tidak terlalu besar jadi tidak semua materi pelajaran dapat ditampung
- f. Kesulitan dalam mengerjakan tugas sendiri

Selain itu kendala yang lain juga berupa perasaan terganggu dan tidak fokus saat belajar di rumah karena ada gangguan dari adik dan bahkan perintah dari orang tua atau saudara sendiri. Sedangkan kendala yang dialami oleh guru mata pelajaran bahasa Arab adalah kurangnya kemampuan dalam membuat media pembelajaran yang menarik untuk siswa dan sulit untuk mengajar secara maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Napitupulu yang mengatakan bahwa

Faktor ketidak puasan dalam pembelajaran *online* adalah karena tidak stabilan jaringan internet, sedangkan jaringan merupakan faktor paling penting dalam pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran *online*, jaringan tidak hanya merupakan metode mendistribusikan materi Pendidikan, tetapi juga sarana untuk melakukan interaksi antara guru dan peserta didik atau antara peserta didik.¹⁰⁰

Sedangkan kendala dalam penerapan pembelajaran *online* menurut Bella Choirunnisa dalam media kumparan diantaranya sebagai berikut:

- a. Jaringan Internet

Pembelajaran daring atau *online* tidak bisa lepas dari jaringan internet. Tidak sedikit pelajar yang kesulitan karena letak geografis rumahnya jauh dari jangkauan sinyal. Hal itu membuat kegiatan belajar mengajar dari rumah tidak bisa berjalan dengan efektif. Semua aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan jaringan internet yang kuat, karena tanpa jaringan internet proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik.

¹⁰⁰ Muhammad Sholichin, Zulyusri, Lufri, Abdul Razak, Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 7, No. 2, (Juni 2021), h. 167

b. Biaya

Kuota internet merupakan sesuatu yang penting bagi pelajar dalam melakukan pembelajaran *online*. Beberapa orang tua harus memiliki anggaran tersendiri untuk membeli kuota karena belum meratanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Dengan keadaan ekonomi yang saat ini kurang stabil, para orang tua mengalami kesulitan untuk menambah biaya anaknya untuk membeli kuota.

- c. Orang tua mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah
- d. Tingginya perasaan stress dan jenuh dalam melakukan pembelajaran di rumah
- e. Tidak memiliki android
- f. Aliran listrik sering putus

Permasalahan ini sering dialami oleh masyarakat di daerah terpencil, terputusnya aliran listrik mengakibatkan tidak hanya aliran listrik saja yang hilang, tetapi jaringan internet pun ikut hilang. Jadi dengan demikian proses pembelajaran tidak dapat dilangsungkan¹⁰¹

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* memiliki berbagai kendala yang didapatkan, kendala yang banyak terjadi adalah tidak memiliki kuota internet, jaringan tidak maksimal, biaya pembeli kuota tidak selalu ada, kualitas ponsel dan penyimpanan tidak maksimal dan tidak memiliki perangkat pembelajaran seperti *handphone* dan semacamnya.

3. Dampak Pembelajaran *Online* Melalui Media *Whatsapp* Bagi Guru dan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo

¹⁰¹Muhammad Fauzi, Strategi Pembelajaran Masa Pandemi , *Jurnal Al-Ibrah* Vol 2, No 2, (2020), h. 137-139.

Berkaitan dengan perkembangan teknologi dan disertai dengan tuntutan zaman, peserta didik yang masih duduk di bangku SD pun dapat belajar dengan menggunakan jaringan internet. Dengan diterapkannya pembelajaran *online* diharapkan pengetahuan guru maupun peserta didik akan berkembang. Selain itu guru dan peserta didik akan terbiasa mengoperasikan perangkat computer maupun handphone sehingga tidak ada lagi istilah guru gaptek (Gagap Teknologi) maupun siswa gaptek.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan guru dan peserta didik di MI As'adiyah 148 Tippulu, pembelajaran *online* yang diterapkan menjadi tantangan bagi guru dan peserta didik karena merupakan hal yang baru bagi mereka. Perubahan tersebut tentu menimbulkan berbagai dampak di dalamnya, baik berupa dampak positif maupun dampak negative. Salah satu dampak positif yang dirasakan oleh guru dan peserta didik di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya pembelajaran *online* tidak lagi membutuhkan waktu dan tempat yang khusus sehingga dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja selama didukung oleh jaringan dan kuota internet
- b. Memiliki banyak waktu bersama keluarga.
- c. Kebebasan dalam menentukan posisi belajar yang nyaman
- d. Tetap dapat mengikuti pelajaran walaupun kesehatan sedang kurang maksimal
- e. Mengurangi biaya perjalanan ke sekolah

- f. Seluruh perangkat pembelajaran dapat disimpan di perangkat pembelajaran dan dapat dipelajari kembali dengan mudah tanpa batasan waktu dan tempat.
- g. Dapat menumbuhkan rasa ingin tahu agar lebih mahir dalam mengoperasikan semua perangkat teknologi.
- h. Dapat melatih kemandirian belajar peserta didik.
- i. dapat menjadi peluang belajar bagi peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam berbicara secara langsung
- j. Dan yang terpenting adalah selain dapat mencegah penularan covid-19 peserta didik masih tetap dapat belajar di rumah masing-masing.

Hal ini hampir sejalan dengan pendapat Hartono tentang dampak positif pembelajaran *online* yang mengatakan bahwa:

Dampak positif dari pembelajaran *online* adalah kelas tidak membutuhkan bentuk fisik lagi, semuanya dapat dibangun dalam aplikasi internet, dapat diakses dari lokasi mana saja dan bersifat global dan tidak ada batasan waktu dan tempat sehingga peserta didik dapat mengakses 24 jam setiap hari.¹⁰²

Sedangkan menurut Haryan yang dikutip dari skripsi Mahmudatu Khasanah mengatakan bahwa dampak positif dari pembelajaran *online* adalah sebagai berikut:

- a. Materi dapat diakses oleh pelajar dimana dan kapanpun. Dengan pembelajaran daring para pelajar dapat membuka materi dan mempelajarinya dengan mudah, hal ini didukung oleh teknologi yang berkembang pesat yang menghasilkan produk *smartphone*. Dengan adanya *smartphone* para pelajar dengan mudah mengakses materi dimana saja, di ruangan terbuka maupun tertutup. Dalam

¹⁰² Angga Sugiarti. Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19, *Jurnal Perawat Indonesia*, Volume 4, No. 3, (November 2020), h. 434

situasi pandemic *covid-19* ini kita hanya bisa melakukannya di ruangan tertutup atau di rumah saja.

- b. Dapat melakukan pembelajaran atau membaca materi sambil melakukan kegiatan santai. Seperti sambil mendengarkan music, tiduran, memakan cemilan, dan sebagainya.
- c. Aman dari *virus corona*. Sebab dari *virus corona* adalah kita tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka atau di sekolah, karena virus ini sangat cepat penyebarannya melalui manusia ke manusia. Tentunya pembelajaran *online* yang dilakukan ini sangat berguna untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona.¹⁰³

Selain dampak positif, pembelajaran *online* juga juga memiliki dampak negative bagi guru dan peserta didik, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MI As'adiyah 148 Tippulu dampak negative yang timbul adalah kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran karena didominasi dengan perasaan jenuh dan rasa bosan, prestasi belajar peserta didik menjadi berkurang karena kurangnya minat untuk belajar di rumah dan kurang memahami materi jika tidak dijelaskan secara langsung, serta kedisiplinan peserta didik juga semakin menurun. Dan dampak bagi guru adalah tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi tetapi tetap harus mampu melakukan pembelajaran secara *online*. Kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi sangat berdampak terhadap kualitas dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru juga merasakan perasaan

¹⁰³Mahmudatul Khasanah, "(Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-risalah Kec. Bandungan Tahun Pelajaran 2019/2020)" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Salatiga, 2020), h. 8

jenuh saat mengajar karena terkadang juga memiliki gangguan dari anggota keluarganya.

Hal tersebut diperkuat dengan yang dikatakan oleh Muhammad Heryan terkait dampak negative dari pembelajaran *online* diantaranya

- a. Kejahatan *cyber* yang dapat menyerang aplikasi-aplikasi pembelajaran *online*.
- b. Kegiatan belajar mengajar yang tidak sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Banyak pelajar yang keberatan karena pembelajaran tidak efektif didapatkan, banyak materi yang kurang dimengerti karena kurangnya penjelasan dari pengajar.
- c. Tugas yang menumpuk. System pembelajaran *online* tidak dapat memastikan pelajar yang hadir di dalam kelas seperti kelas tatap muka. Jadi, beberapa pengajar memberikan tugas setiap pertemuan sebagai bukti bahwa pelajar tersebut hadir di kelas daringnya.¹⁰⁴

Dampak negative pembelajaran *online* juga dijelaskan oleh Mahyadien dalam Nursalam dan Ferry Efendi, Pendidikan dalam Keperawatan diantaranya:

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar atau antar pelajar itu sendiri
- b. Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada Pendidikan
- c. Berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan teknologi
- d. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
- e. Kurangnya sumber daya manusia yang menguasai internet

¹⁰⁴Mahmudatul Khasanah, "(Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-risalah Kec. Bandungan Tahun Pelajaran 2019/2020)" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Salatiga, 2020), h. 9

- f. Kurangnya bahasa computer
- g. Peserta didik dapat frustrasi jika mereka tidak dapat mengakses grafik, gambar, dan video karena peralatan yang tidak memadai
- h. Peserta didik dapat merasa terisolasi.

Sedangkan dampak negative pembelajaran *online* menurut Susi Prasetyaningtias dalam Jurnal Karya Ilmiah Guru adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa, terutama siswa yang mempunyai latar belakang akademik yang kurang. banyak siswa yang kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan guru secara *online*.
- b. Pembelajaran tidak efektif karena interaksi antara guru dan siswa hanya satu arah saja. Sebagian besar guru member materi kemudian siswa diberi tugas untuk memahami materi dan pengerjaan soal latihan.
- c. Guru kesulitan untuk mengontrol siswa yang serius dalam mengikuti pelajaran dan yang tidak.
- d. Pembelajaran lebih banyak memberikan teori daripada praktek, karena tidak memungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
- e. Siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar di rumah. ketika belajar menggunakan *android*, siswa lebih banyak tergoda untuk menonton video, mengakses media sosial, hingga membaca konten berita lain.
- f. Siswa kurang berinteraksi dengan teman lainnya. Hal ini yang merupakan salah satu penyebab siswa jenuh selama proses pembelajaran yang dilakukan di rumah

- g. Gangguan kesehatan mata, terlalu lama menatap layar dapat berakibat fatal pada kesehatan mata, hp atau semacamnya dirancang untuk penggunaan jarak dekat. Hal ini memaksa mata untuk terus menerus fokus untuk membaca teks di layar hp, kebiasaan ini kemudian dapat menyebabkan mata lelah, apalagi jika menghabiskan waktu 4-6 jam bermain hp¹⁰⁵.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa dampak negative dari penerapan pembelajaran *online* adalah materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh peserta didik, pembelajaran tidak efektif, guru kesulitan dalam mengontrol sikap peserta didik, pembelajaran lebih banyak memberikan teori daripada praktek dan kebanyakan memberi tugas, peserta didik kurang berkonsentrasi belajar di rumah, serta merasa jenuh karena kurang berinteraksi dengan teman-temannya selanjutnya kejahatan cyber yang dapat menyerang aplikasi dalam pembelajaran *online*.

Hal tersebut hampir sama dengan dampak negative yang dialami oleh guru dan peserta didik di MI As'adiyah Tippulu diantaranya:

- a. Guru tidak dapat maksimal dalam mengajar seperti pada proses pembelajaran tatap muka karena ada gangguan oleh anak
- b. Guru sulit memberikan penjelasan materi yang dapat dipahami oleh semua peserta didik karena masing-masing memiliki kognitif yang berbeda
- c. Guru lebih sulit untuk mengontrol sikap peserta didik
- d. Peserta didik sulit mencerna materi yang diberikan
- e. Peserta didik merasa bosan dengan proses pembelajaran
- f. Rasa malas belajar peserta didik semakin meningkat

¹⁰⁵Susi Prasetyaningtias. Pelaksanaan Belajar dari Rumah Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMPN 1 Semin, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Volume 5, No.1, (2020), h. 93

- g. Adanya penurunan prestasi belajar bagi peserta didik
- h. Kurangnya interaksi secara langsung dengan guru maupun dengan teman
- i. Teks menjadi sarana untuk melakukan tindakan negative seperti pelecehan atau ejekan.
- j. Terlalu lama menatap layar dapat menyebabkan gangguan kesehatan mata karena radiasi yang dipancarkan oleh laptop atau hp.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian iniyang membahas tentang dampak pembelajaran *online* bagi guru dan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* di MI As'adiyah 148 Tippulu mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, hanya saja pembelajaran *online* tidak dilakukan dalam satu ruangan yang sama dengan semua peserta didik, tetapi dibatasi oleh jarak dan ruang yang berbeda.
2. Kendala dalam penerapan pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* di MI As'adiyah 148 Tippulu diantaranya:
 - a. Jaringan internet yang lancar tidak memadai
 - b. Kurangnya persiapan pembeli kuota
 - c. Tidak memiliki ponsel genggam sendiri
 - d. Suasana belajar yang terganggu
 - e. Kualitas ponsel dan penyimpanan yang tidak bagus
 - f. Kurang mampu dalam membuat media pembelajaran *online* yang menarik

Adapun solusi dari kendala yang ada dalam proses pembelajaran *online* adalah mendatangi rumah guru untuk dapat dibimbing secara langsung, namun jika jumlahnya banyak maka harus datang secara bergiliran.

3. Dampak pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* bagi guru dan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo yaitu:

a. Dampak Positif

- 1) Lebih menghemat waktu dan ruang
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi guru dan peserta didik
- 3) Memiliki banyak waktu bersama keluarga.
- 4) Kebebasan dalam menentukan posisi belajar yang nyaman
- 5) Mengurangi biaya perjalanan ke sekolah
- 6) Seluruh perangkat pembelajaran dapat disimpan di perangkat pembelajaran dan dapat dipelajari kembali dengan mudah tanpa batasan waktu dan tempat.
- 7) Dapat menumbuhkan rasa ingin tahu agar lebih mahir dalam mengoperasikan semua perangkat teknologi.
- 8) Dapat melatih kemandirian belajar peserta didik.
- 9) Dapat mencegah penularan covid-19.
- 10) Menjadi sarana belajar yang efektif bagi peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam berkomunikasi secara langsung.

b. Dampak Negatif

Dampak yang dialami oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu adalah

- 1) Tidak dapat maksimal dalam mengajar seperti pada proses pembelajaran tatap muka karena ada gangguan oleh anak
- 2) Kurang kreatif dalam pembuatan media pembelajaran berbasis *online* yang menarik

- 3) Sulit memberikan penjelasan materi yang dapat dipahami oleh semua peserta didik karena masing-masing memiliki kognitif yang berbeda
- 4) Lebih sulit untuk mengontrol sikap peserta didik
- 5) Tidak efektif karena peserta didik sulit mencerna materi yang diberikan

Sedangkan dampak negative bagi peserta didik di MI As'adiyah 148 Tippulu adalah:

- 1) Peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan
- 2) Peserta didik merasa bosan dengan proses pembelajaran
- 3) Rasa malas belajar peserta didik semakin meningkat
- 4) Adanya penurunan prestasi belajar
- 5) Kurangnya interaksi secara langsung dengan guru maupun dengan teman

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, dengan harapan agar mengetahui keluhan atau hambatan yang dialami oleh para guru dan peserta didik. Misalnya dalam proses pembelajaran terkendala oleh jaringan atau kuota, maka sebaiknya pemerintah memfasilitas dengan memaksimalkan bantuan subsidi kuota dan memberikan jaringan wifi pada daerah yang terpencil.
2. Sebaiknya guru membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa pada proses pembelajaran *online* berlangsung, dan perlu diadakannya pelatihan bagi guru yang belum menguasai penggunaan teknologi.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa menyempurnakan atau memperbaiki kekurangan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an al-Karim

Amiruddin. 2018 “(Peoblematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Agama Islam: Makassar),

Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Sukses Offest, 2009.

Ardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Batubara, Hamdan Husein. *Pembelajaran Berbasis Web dengan Moodle Versi 3,4*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Cahyani, Adhetya, et. al., eds. 'Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19'. *Jurnal Pendidikan Islam* , 1-18 (2020).

DachmiatiSabrina,2015. Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 2 No 1.

Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.

Erwan PratamaRio, Sri Mulyati. 2020. Pembelajaran Daring dan Luringg pada Masa Pandemi Covid-19.*Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, Volume 1, No. 2.

- Fatimah, Dewi. 2021“(Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : Jambi).
- Fauzi,Muhammad. 2020. Strategi Pembelajaran Masa Pandemi , *Jurnal Al-Ibrah* Vol 2, No 2.
- Febriani, Deni. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Karwono. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: Sukses Offest., 2010
- Khoirunnisa. 2020 “Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid19 sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2010”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Salatiga.
- Ibadullah Malawi, AA Tristiar. Pengaruh Konsentrasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V SDN Manisrejo Kabupaten Magetan, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Volume 3, No. 2, (2013),
- Muhammad Sholichin, Zulyusri, Lufri, Abdul Razak, Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 7, No. 2, (2021),
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

- Muslich, Mansur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Parwati, Ni Nyomaan, et al., eds. 2018. *Belajar dan Pembelajaran* . Depok: Rajawali Pers.
- Qori, Imam. Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika. *Jurnal Al-Ibrah* , 101-119 (2020)
- Saepuddin, Asis dan Berdiati .2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sudrajat, M. Subhana. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabet, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia, 2013.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Suprayono, Imam dan Tabroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.

- Warista, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.





A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo Madrasah ini berada di jl. Masjid Nurul Iman Tippulu, Dusun Tippulu, Desa Sappa, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah tersebut berdiri pada tahun 1963 dengan luas tanah 1500 m², dan terakreditasi "B". Saat ini madrasah tersebut dipimpin oleh bapak Firman Abbas, S.Pd.I., MM dimana beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah.

b. Visi dan Misi Sekolah

2) Visi:

Mewujudkan lulusan madrasah muslim/muslimah yang terampil, berkualitas, dan terpercaya di masyarakat.

3) Misi:

- Menumbuh kembangkan sikap amalia keagamaan Islam
- Menumbuh dan mengembangkan minat baca dan tulis
- Memberdayakan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar
- Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

1. Surat Rekomendasi Meneliti dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Asad Thalib No. 100 Sumpang Parepare 91132 telp 0421 22907 Fax 0421 22904
PO Box 900 Parepare 91132 website : iain.parepare.ac.id email : iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B.D31/In.39.5.1/PP.00.9/01/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Wajo
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di-

Kab. Wajo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Mariyana Sudirman
Tempat/Tgl. Lahir	: Balikpapan, 21 Mei 1998
NIM	: 17.1200.003
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Desa Sappa, Dusun Tippulu, Kec. Belawa, Kab. Wajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah kab. Wajo dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Pembelajaran Online Bagi Guru Dan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MI As'adiyah No.148 Tippulu"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 05 Januari 2022
Yth. Dekan I,

Muhi Dahlan Thalib


Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

2. Surat Izin Meneliti dari DPM-PTSP Kab. Wajo

Dipindai dengan CamScanner

2. Surat Izin Meneliti dari DPM-PTSP Kab. Wajo

PTSPWJ IP601138



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Jend. Ahmad Yani Nomor 33, Telp. / Fax: (0485) 323549, Sengkang (80914) Provinsi Sulawesi Selatan
 Website : dpmptsp.wajokab.go.id, Email : dpmptsp.wajokab@gmail.com

IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 1181/IP/DPMPTSP/2022

Membaca	Surat Permohonan MARIYANA SUDIRMAN Tanggal 7 Januari 2022 Tentang Pemberitaan Izin Penelitian/Survey																
Mengingat	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, 2. Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan, 3. Peraturan Bupati Wajo Nomor 77 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo.																
Mengperhatikan	1. Surat dari FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE Nomor : 8.031/In-39.5.1/PP-00.9/01/2022 Tanggal 5 Januari 2022 Perihal PERMOHONAN REKOMENDASI IZIN PENELITIAN 2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor 01197/IP/TIM-TEKNIS/I/2022 Tanggal 7 Januari 2022 Tentang Pemberitaan Izin Penelitian / Survey																
Menetapkan	Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY Kepada : <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: MARIYANA SUDIRMAN</td> </tr> <tr> <td>Tempat/Tanggal Lahir</td> <td>: Balikpapan , 21 Mei 1998</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: Dusun 1 Jambu-Jambu Desa Buntu Buangng Kecamatan Pitu Riase, Kecamatan Pitu Riase</td> </tr> <tr> <td>Perguruan Tinggi/Lemaba</td> <td>: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE</td> </tr> <tr> <td>Jenjang Pendidikan</td> <td>: S1</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN ONLINE BAGI GURU DAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MI AS'ADIYAH NO. 148 TIPPULU</td> </tr> <tr> <td>Lokasi Penelitian</td> <td>: MI AS'ADIYAH NO. 148 TIPPULU</td> </tr> <tr> <td>Jangka Waktu Penelitian</td> <td>: 8 Januari 2022 s/d 8 Februari 2022</td> </tr> </table> Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan 2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah. 3. Menaatikan semua peraturan-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.	Nama	: MARIYANA SUDIRMAN	Tempat/Tanggal Lahir	: Balikpapan , 21 Mei 1998	Alamat	: Dusun 1 Jambu-Jambu Desa Buntu Buangng Kecamatan Pitu Riase, Kecamatan Pitu Riase	Perguruan Tinggi/Lemaba	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE	Jenjang Pendidikan	: S1	Judul Penelitian	: ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN ONLINE BAGI GURU DAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MI AS'ADIYAH NO. 148 TIPPULU	Lokasi Penelitian	: MI AS'ADIYAH NO. 148 TIPPULU	Jangka Waktu Penelitian	: 8 Januari 2022 s/d 8 Februari 2022
Nama	: MARIYANA SUDIRMAN																
Tempat/Tanggal Lahir	: Balikpapan , 21 Mei 1998																
Alamat	: Dusun 1 Jambu-Jambu Desa Buntu Buangng Kecamatan Pitu Riase, Kecamatan Pitu Riase																
Perguruan Tinggi/Lemaba	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE																
Jenjang Pendidikan	: S1																
Judul Penelitian	: ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN ONLINE BAGI GURU DAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MI AS'ADIYAH NO. 148 TIPPULU																
Lokasi Penelitian	: MI AS'ADIYAH NO. 148 TIPPULU																
Jangka Waktu Penelitian	: 8 Januari 2022 s/d 8 Februari 2022																



No. Reg : 1313/IP/DPMPTSP/2022
 Retribusi : Rp.0,00



Drs. ANDI MANUSSA, S.Sos., M.Si.
 Pangkat: PENRINA UTAMA MUDA
 NIP. : 19651128 199002 1 001

Ditandatangani di : **Sengkang**
 Pada Tanggal : **7 Januari 2022**

Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,



3. Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Sekolah



MIS AS'ADYAH NO. 148 TIPPULU
DESA SAPPA KECAMATAN BELAWA KABUPATEN WAJO
PROPINSI SULAWESI SELATAN
 Alamat : JL. Masjid Nurul Iman Tippulu Desa Sappa, 90953

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 022/MI.148/AS/C/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini. Kepala MIS As'adiyah No. 148 Tippulu menerangkan bahwa:

Nama	: Mariyana Sudirman
Tempat /Tanggal Lahir	: Balikpapan, 21 Mei 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Dusun, Jambu-Jambu, Kec. Pitu Riase Kab. Sidrap
Sasaran Penelitian	: Kelas 5 dan 6

Menyelesaikan penelitian di MIS As'adiyah No. 148 Tippulu dengan judul **"Analisis Dampak Pembelajaran Online Bagi Guru dan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di As'adiyah No. 148 Tippulu"**.

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tippulu, 06 Februari 2022

Kepala Madrasah




FIRMAN ABBAS, S.Pd.I, MM.
 Nip: _

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS TARBIYAH
	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MARIYANA SUDIRMAN
 NIM : 17.1200.003
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 DAMPAK PEMBELAJARAN *ONLINE*
 MELALUI MEDIA WHATSAPP BAGI
 JUDUL : GURU DAN PESERTA DIDIK DI MI
 AS'ADIYAH 148 TIPPULU KAB. WAJO

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Pertanyaan Rumusan Masalah 1

1. Apa persiapan yang bapak lakukan sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab secara *online*?
2. Aplikasi apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran *online*?
3. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *online*?
4. Bagaimana bentuk penilaian yang bapak lakukan dalam pembelajaran *online*?

Pertanyaan Rumusan Masalah II

1. Apakah bapak mampu mengoperasikan semua aplikasi pembelajaran yang terpasang pada *computer* atau telepon genggam?
2. Apakah peserta didik inisiatif menyediakan semua fasilitas pembelajaran *online*?
3. Apakah seluruh persiapan proses pembelajaran *online* berjalan efektif? Jika tidak, apa kendalanya?
4. Kendala apa yang sering terjadi ketika proses pembelajaran *online* berlangsung dan bagaimana bapak mengatasinya?

Pertanyaan Rumusan Masalah III

1. Bagaimana pemahaman bahasa Arab peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran secara *online*?
2. Apa perbedaan paling signifikan yang dirasakan ketika mengajar secara *online* dibandingkan dengan mengajar tatap muka di kelas?
3. Apa tolak ukur yang bapak gunakan untuk mengetahui bahwa peserta didik telah memahami materi yang diberikan pada proses pembelajaran bahasa Arab secara *online*?
4. Apakah peserta didik lebih antusias dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau yang dilakukan secara *offline*?
5. Apakah peserta didik rajin menyetor tugas yang diberikan?
6. Apa dampak positif dan negative bagi bapak dari penerapan pembelajaran *online*?

B. Wawancara untuk Peserta Didik MI As'adiyah No.148 Tippulu

Pertanyaan Rumusan Masalah I

1. Bagaimana tahapan pembelajaran yang dilakukan secara *online*?
2. Apakah proses pembelajaran *online* sama dengan proses yang dilakukan saat pembelajaran *offline*?
3. Aplikasi apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran *online*?

Pertanyaan Rumusan Masalah II

1. Apakah anda mampu mengoperasikan semua aplikasi pembelajaran yang terpasang pada computer atau telepon genggam?
2. Apakah anda dapat mengakses internet di rumah dengan lancar? Jika tidak, apa kendalanya?
3. Apakah anda menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online*?
4. Menurut anda, apa kesulitan terbesar yang dihadapi ketika belajar bahasa Arab secara *online* tanpa didukung dengan adanya pertemuan tatap muka seperti sebelum adanya pandemi covid-19 ini?

Pertanyaan Rumusan Masalah III

1. Bagaimana pemahaman bahasa Arab anda sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran secara *online*?
2. Apakah anda selalu hadir pada saat proses pembelajaran *online* berlangsung?
3. Apakah anda membaca materi pelajaran yang guru berikan secara *online*?
4. Apakah anda jenuh saat mengikuti pembelajaran?
5. Apakah anda mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran *online* tanpa dibimbing secara langsung?
6. Apa dampak positif dan negative bagi anda terhadap proses pembelajaran *online*?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 29 Desember 2021

Pembimbing Utama

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping


(Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.)
NIP. 197204182009011007


(Dr. Ahdar, M.Pd.I.)
NIP. 197612302005012002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (DARING)

Satuan Pendidikan : MI As'adiyah No.148 Tippulu

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Tema : Berkenalan

Sub Tema : Mengamati dan Membaca

Alokasi/Waktu : 1x45 menit

A. Tujuan

Peserta didik mampu mengamati dan membaca kosa kata terkait topik berkenalan, mampu mengomunikasikannya dalam kegiatan Tanya jawab sederhana.

B. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
	- Guru membuka pembelajaran kelas melalui aplikasi WA dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai - Guru melakukan absensi kepada siswa melalui WA - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada aplikasi WA - Siswa dan guru melakukan Tanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya melalui chat group	
Kegiatan Inti		
	- Alat dan Bahan - Panduan buku guru dan siswa, internet - Gambar, lingkungan alam sekitar - Membaca dan mengamati	

	▪ Siswa meembaca dan mengamati materi yang telah diberikan oleh guru dalam bentuk file dan video 3. Menanya ▪ Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami melalui group whatsapp.	
Penutup	• Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini kepada guru dalam bentuk chat. • Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman maupun soal-soal • Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	

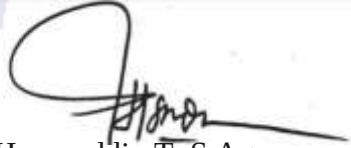
C. Penilaian

1. Pengamatan Sikap (Pengamatan dan rekaman sikap)
2. Penilaian Pengetahuan (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan)
3. Penilaian Keterampilan (Dokumentasi prkatek, unjuk kerja)

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Firman Abbas, S.Pd.I., MM

.....
Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab


Hasanuddin T, S.Ag

SK Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2255 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;

10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;

b. Menunjuk Saudara: 1. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : Mariyana Sudirman
NIM : 17.1200.003
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Judul Penelitian : ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP SIKAP BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS IX MTS NEGERI PAREPARE

c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 16 Oktober 2020



Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

i. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab



b. Wawancara dengan Peserta Didik







c. Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik





BIODATA PENULIS

Penulis bernama lengkap Mariyana Sudirman, yang lahir di Balikpapan 21 Mei 1998 dan merupakan anak tunggal dari pasangan Sudirman dan Hadrah. Penulis menyelesaikan Pendidikan di MI As'adiyah No.236 Paotoa pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs Darunnaim As'adiyah Paotoa Kec. Pitumpanua Kab. Wajo dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis menamatkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Belawa yang saat ini telah mengganti nama menjadi SMAN 5 Wajo pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan S1 di STAIN Parepare yang telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MI As'adiyah 148 Tippulu dan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sappa Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Dampak Pembelajaran Online Melalui Media *Whatsapp* Bagi Guru dan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As'adiyah 148 Tippulu Kab. Wajo”**.